

**RATIFIKASI KANADA DALAM COMPREHENSIVE AND
PROGRESSIVE AGREEMENT FOR TRANS-PACIFIC PARTNERSHIP**

(CPTPP) TAHUN 2018

SKRIPSI



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Oleh:

Haidhar Fadhil Wardoyo

20323298

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

**RATIFIKASI KANADA DALAM COMPREHENSIVE AND
PROGRESSIVE AGREEMENT FOR TRANS-PACIFIC PARTNERSHIP
(CPTPP) TAHUN 2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh
Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

Haidhar Fadhil Wardoyo

20323298

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

**RATIFIKASI KANADA DALAM COMPREHENSIVE AND
PROGRESSIVE AGREEMENT FOR TRANS-PACIFIC PARTNERSHIP
(CPTPP) TAHUN 2018**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional

Pada Tanggal

26 April 2024

Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi



Karisma
Karisma Utami Dewi, S.I.P., M.A.

Dewan Penguji

- 1 Enggar Furi Herdianto, S.I.P., M.A.
- 2 Masitoh Nur Rohma, S.Hub.Int., M.A.
- 3 Rizki Dian Nursita, S.I.P., M.H.I.

Tanda Tangan

[Handwritten signatures of the three members of the thesis committee]

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

26 April 2024



Haidhar Fadhil Wardoyo

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK | iv |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR DIAGRAM | viii |
| DAFTAR SINGKATAN | ix |
| ABSTRAK | x |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.4 Cakupan Penelitian | 6 |
| 1.5 Tinjauan Pustaka | 7 |
| 1.6 Kerangka Pemikiran | 9 |
| 1.7 Argumen Sementara | 16 |
| 1.8 Metode Penelitian | 19 |
| 1.8.1 Jenis Penelitian | 19 |
| 1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian | 19 |
| 1.8.3 Metode Pengumpulan Data | 19 |
| 1.8.4 Proses Penelitian | 20 |
| 1.9 Sistematika Pembahasan | 20 |
| BAB 2 MOTIVASI POLITIK KANADA DALAM MERATIFIKASI COMPREHENSIVE AND PROGRESSIVE AGREEMENT FOR TRANS-PACIFIC PARTNERSHIP | 22 |
| 2.1 <i>Economic cooperation and confidence building</i> | 23 |
| 2.2 <i>Regionalism as a bargaining tool</i> | 26 |
| 2.3 <i>Regionalism as a mechanism for locking-in reforms</i> | 30 |
| 2.4 <i>Regionalism to satisfy domestic political constituencies</i> | 34 |
| 2.5 <i>Ease of negotiating and implementing agreements</i> | 40 |
| BAB 3 MOTIVASI EKONOMI KANADA DALAM MERATIFIKASI COMPREHENSIVE AND PROGRESSIVE AGREEMENT FOR TRANS-PACIFIC PARTNERSHIP | 43 |
| 3.1 <i>Regionalism enables continued protection of sectors that would not survive in global competition</i> | 43 |
| 3.2 <i>Regionalism provides opportunities for 'deeper integration</i> | 49 |
| 3.3 <i>Larger markets and increased foreign investment</i> | 51 |

| | |
|-----------------------|-----------|
| BAB 4 PENUTUP | 55 |
| 4.1 Kesimpulan | 55 |
| 4.2 Rekomendasi | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA | 60 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. Ekspor Kanada ke Negara-negara Anggota CPTPP Tahun 2017 | 34 |
| Tabel 2. Statistik Outward dan Inward Investment Kanada pada Tahun 2015-2017 dalam Satuan Juta Dolar | 54 |

DAFTAR DIAGRAM

| | |
|--|----|
| Diagram 1. Dukungan untuk Keterlibatan Kanada di Asia | 36 |
| Diagram 2. Dukungan terhadap Perjanjian Perdagangan Bebas di Asia | 37 |
| Diagram 3. Ekspor Agrikultur dan Agri-food Kanada ke Negara-negara CPTPP (rata-rata pada tahun 2014-2016, dalam \$CAD) | 45 |
| Diagram 4. Ekspor Perikanan dan Makanan Laut Kanada ke Negara-negara CPTPP (rata-rata pada tahun 2014-2016, dalam \$CAD) | 47 |

DAFTAR SINGKATAN

| | |
|----------|--|
| WTO | : <i>World Trade Organization</i> |
| CPTPP | : <i>Comprehensive and Progressive Agreement for Trans-Pacific Partnership</i> |
| TPP | : <i>Trans-Pacific Partnership</i> |
| IP | : <i>Intellectual Property</i> |
| TPSEP | : <i>Trans-Pacific Strategic Economic Partnership Agreement</i> |
| NAFTA | : <i>North American Free Trade Agreement</i> |
| T-TIP | : <i>The Transatlantic Trade and Investment Partnership</i> |
| GATT | : <i>General Agreement on Tariffs and Trade</i> |
| FTA | : <i>Free trade area</i> |
| CBC | : <i>Canadian Broadcasting Corporation</i> |
| NORAD | : <i>North American Aerospace Defense Command</i> |
| ASEAN | : <i>The Association of Southeast Asian Nations</i> |
| ACSA | : <i>Acquisition and Cross-Servicing Agreement</i> |
| CAF | : <i>Canadian Armed Forces</i> |
| RCEP | : <i>Regional Comprehensive Economic Partnership</i> |
| FOIP | : <i>Free and Open Indo-Pacific</i> |
| ISDS | : <i>Investor state dispute settlement</i> |
| ICSID | : <i>International Centre for Settlement of Investment Disputes</i> |
| UNCITRAL | : <i>The United Nations Commission on International Trade Law</i> |
| OECD | : <i>The Organisation for Economic Co-operation and Development</i> |
| ICT | : <i>Information and communications technology</i> |
| ILO | : <i>International Labour Organization</i> |
| CETA | : <i>The EU-Canada Comprehensive Economic and Trade Agreement</i> |
| APEC | : <i>Asia-Pacific Economic Cooperation</i> |
| CUSMA | : <i>Canada-United States-Mexico Agreement</i> |

ABSTRAK

Kanada merupakan negara kelima yang meratifikasi Perjanjian Komprehensif dan Progresif untuk Kemitraan Trans-Pasifik (CPTPP) pada tahun 2018. Berawal dari negara pengamat yang tidak begitu tertarik, Kanada beralih menjadi salah satu pendukung utama dalam pembentukan CPTPP, terutama pascakeluarnya Amerika Serikat dari kemitraan ini. Pada literatur sebelumnya, terdapat pembahasan mengenai alasan ekonomi di balik ratifikasi Kanada dalam CPTPP. Namun, pada penelitian ini penulis berusaha mengungkap alasan lain di balik keterlibatan Kanada dalam kemitraan regional ini, melalui model penelitian yang dijelaskan oleh John Ravenhill, yaitu *political motivations for entering regional trade agreements* dan *economic motivations for regionalism*. Melalui sepuluh variabel yang diklasifikasikan dalam dua model penelitian ini, keterlibatan Kanada mulai dari proses negosiasi hingga ratifikasi terhadap CPTPP didorong oleh adanya motivasi politik dan motivasi ekonomi. Melalui CPTPP, Kanada berusaha untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan Jepang, memperkuat kemitraan yang sudah ada dengan negara-negara Asia Tenggara dan Amerika Latin, meminimalisir ancaman nontradisional di kawasan Indo-Pasifik, menyebarluaskan agenda progresif, memenuhi keinginan domestik industri di Kanada, meningkatkan daya tawar dengan AS dan Tiongkok, politisasi dalam liberalisasi perdagangan, mendiversifikasi perdagangan dengan Asia, dan memperluas akses pasar istimewa di kawasan tersebut.

Kata-kata kunci: Kanada, CPTPP, Kemitraan Trans-regional, Indo-Pasifik, Motivasi Politik, Motivasi Ekonomi

ABSTRACT

Canada became the fifth country to ratify the Comprehensive and Progressive Agreement for Trans-Pacific Partnership (CPTPP) in 2018. Starting as a less interested observer, Canada transitioned into one of the main supporters in forming the CPTPP, especially after the United States withdrew from this partnership. Previous literature has discussed the economic reasons behind Canada's ratification of the CPTPP. However, in this study, the author attempts to uncover other reasons behind Canada's involvement in this regional partnership, using a research model described by John Ravenhill, namely political motivations for entering regional trade agreements and economic motivations for regionalism. Through ten variables classified in these two research models, Canada's involvement in the CPTPP from the negotiation process to ratification was driven by political and economic motivations. Through the CPTPP, Canada aims to establish getting close ties with Japan, strengthen existing partnerships with Southeast Asian and Latin American countries, minimize non-traditional threats in the Indo-Pacific region, promote progressive agendas, satisfy domestic industry desires in Canada, enhance bargaining power with the US and China, politicize trade liberalization, diversify trade with Asia, and expand access to special markets in these region.

Keywords: *Canada, CPTPP, Trans-regional Partnership, Indo-Pacific, Political Motivations, Economic Motivations*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia internasional terus mengalami perkembangan yang begitu pesat semenjak adanya globalisasi. Berbagai sektor semakin terkoneksi secara luas, mulai dari ekonomi, politik telekomunikasi, dan sektor lainnya. Hampir seluruhnya terhubung dalam sistem perdagangan dunia yang dalam beberapa tahun terakhir, jumlahnya terus bertambah pascaterbentuknya *World Trade Organization* (WTO). Perdagangan dalam lingkup regional maupun lintas regional kemudian turut terbentuk sebagai alternatif lain, dari perdagangan yang sebelumnya hanya ada di lingkup global semata.

Pada 8 Maret 2018, *Comprehensive and Progressive Agreement for Trans-Pacific Partnership* (CPTPP) resmi ditandatangani di Santiago, Chile. Perjanjian perdagangan bebas yang sebelumnya dikenal dengan nama *Trans-Pacific Partnership* (TPP) mengalami revisi sepeninggal Amerika Serikat di bawah kepemimpinan Donald Trump. Anggota yang semula berjumlah 12 negara pun menjadi hanya 11 negara, di antaranya adalah Australia, Brunei Darussalam, Chile, Jepang, Kanada, Malaysia, Meksiko, Peru, Selandia Baru, Singapura, dan Vietnam.

Pascakeluarnya Amerika Serikat dari TPP, negosiasi atau peninjauan ulang terkait keberlanjutan TPP dijalankan. Semua negara yang sebelumnya terlibat dalam TPP setuju untuk bergabung kembali, kecuali Amerika Serikat. Akibatnya, terjadi penyusutan nilai pendapatan ekonomi yang signifikan dari US\$ 465 miliar menjadi US\$ 157 miliar. Meski demikian, eksistensi CPTPP sendiri diprediksi

masih dapat memberikan keuntungan bagi negara-negara anggotanya, khususnya Kanada, terlebih ketika Amerika Serikat tidak lagi terlibat di dalamnya (Cicilia 2018).

CPTPP menjadi sebuah perjanjian perdagangan bebas yang mencakup hampir keseluruhan aspek dari perdagangan dan investasi. CPTPP menetapkan aturan yang jelas untuk membantu menciptakan lingkungan yang konsisten, transparan, dan adil bagi anggotanya dalam konteks bisnis dan perdagangan di pasar CPTPP. Perjanjian ini juga akan membentuk blok perdagangan yang mewakili sekitar 500 juta konsumen dan 13,5 persen dari produk domestik bruto (PDB) global setelah diimplementasikan (Cicilia 2018). Terkait dengan perdagangan barang, CPTPP menghilangkan tarif dan mengurangi hambatan untuk 98 persen ekspor ke negara-negara anggota CPTPP. Dalam konteks isi perjanjian, CPTPP dan TPP sebenarnya tidak memiliki perbedaan yang cukup signifikan, selain dari angka dan persentase cakupan yang menurun drastis akibat keluarnya Amerika Serikat. Perjanjian perdagangan bebas ini masih menjadi salah satu perjanjian perdagangan bebas terbesar di dunia dari segi mayoritas pasar global dan PDB dunia.

Revisi yang paling signifikan perihal isi CPTPP adalah bab yang berkaitan dengan investasi dan *intellectual property* (IP) atau kekayaan intelektual. Perubahan ini berfokus pada pengesampingan masalah yang menjadi prioritas Amerika Serikat dalam negosiasi awal, tetapi tidak mendapat dukungan serupa di antara negara-negara TPP lainnya (Goodman 2018). Pada bab yang membahas kekayaan intelektual misalnya, persyaratan ketat yang berhubungan dengan perlindungan teknologi, enkripsi, informasi manajemen, dan keamanan terhadap

penyedia layanan internet dihapuskan. Kemudian direvisi juga mengenai periode perlindungan hak cipta yang menjadi lebih pendek dan penangguhan periode paten yang jauh lebih lama.

Menilik pada era TPP, Kanada terbilang sedikit terlambat bergabung dalam perjanjian perdagangan bebas ini. Pada tahun 2008, ketika negosiasi awal pembentukan TPP berlangsung, Kanada sempat menolak ketika diajak untuk bergabung. Dua tahun berselang, Kanada beralih dan mulai menunjukkan ketertarikannya untuk bergabung dalam TPP. Namun, masuknya Kanada ke dalam negosiasi cukup dipersulit, buntut dari penolakannya sehingga pada tahun 2010 hanya menempatkan Kanada sebagai observer (Geist 2012). Sebelumnya, Kanada telah menjalin perjanjian perdagangan bebas dengan Chile dan Singapura pada masa-masa awal jauh sebelum adanya TPP dan CPTPP. Pada saat yang sama di tahun 2005, negosiasi antara 4 negara Asia-Pasifik ditandatangani dengan nama *Trans-Pacific Strategic Economic Partnership Agreement (TPSEP)* atau *Pacific-4 (P4)*. Anggotanya saat itu terdiri oleh Brunei Darussalam, Chile, Selandia Baru, dan Singapura. Perjanjian perdagangan bebas ini mulai berlaku efektif setahun kemudian, sekaligus menjadi cikal bakal berkembangnya TPP.

Kanada tidak begitu tertarik dan terkesan menepi dari TPSEP, selain karena sudah menjalin *free trade agreement (FTA)* dengan Chile dan dalam negosiasi dengan Singapura, juga karena TPSEP hanya memiliki sedikit manfaat langsung. Hanya ada Selandia Baru sebagai kompetitor yang cukup mengancam eksistensi produk susu Kanada yang cukup sensitif dan tidak begitu berpengaruh terhadap produk Kanada. Namun, masuknya Amerika Serikat di bawah pemerintahan Barack Obama melalui kebijakan *Pivot to Asia* membawa arah

baru, terutama dalam perkembangan TPSEP menjadi TPP, juga kebijakan pemerintahan Kanada.

Hal ini secara tidak langsung memunculkan dilema bagi pemerintahan konservatif Kanada di bawah Perdana Menteri Stephen Harper. TPP dapat menjadi sebuah peluang yang tidak boleh terlewatkan untuk dapat melindungi sektor sensitif Kanada, yakni produk susu, terlebih dengan adanya Amerika Serikat dan Selandia Baru di dalam perjanjian perdagangan bebas ini. Namun, pemerintahan Kanada di bawah Harper yang sejatinya mendukung kuat manajemen pasokan negaranya, tidak bisa serta merta masuk dalam TPP. Hal ini cukup menjadi dilema karena apabila Kanada masuk, maka secara efektif juga berarti menegosiasikan ulang perihal *North American Free Trade Agreement* (NAFTA) bersama Amerika Serikat dengan persyaratan yang berat dan kurangnya konsesi yang berimbang (Ciuriak 2018).

Kanada berjalan beriringan dengan Jepang ketika TPP masih berada dalam masa negosiasi awal. Kedua negara ini pada mulanya sama-sama menolak untuk masuk ke dalam perjanjian perdagangan bebas, meskipun aturan dasar yang berkaitan dengan perdagangan internasionalnya cukup menarik perhatian. (Ciuriak 2018). Mengesampingkan masalah perihal NAFTA, Kanada saat itu masih menganggap bahwa akses bebas hambatan yang didapatkan apabila bergabung dalam TPP hanya menysasar ke segelintir ekonomi yang relatif kecil, terlebih ketika Kanada juga telah menjalin perjanjian perdagangan bebas dengan 4 negara di TPP, seperti Amerika Serikat, Meksiko, Chile, dan Peru (Geist 2012). Namun, Harper melihat bahwa TPP dapat digunakan sebagai mekanisme pintu

belakang untuk mempromosikan perubahan pada peraturan di Kanada (Geist 2012).

TPP resmi disepakati pada Oktober 2015 dan negara-negara anggotanya menandatangani pakta tersebut pada awal tahun 2016. Namun, ketika Donald Trump resmi menjabat pada Januari 2017, maka secara langsung juga menjadi hari penarikan diri AS dari kemitraan ini. Keputusan Trump untuk menarik diri dari TPP yang sejalan dengan penerapan kebijakan *America First*, sedikit banyak dipercaya dapat menguntungkan Kanada. Kemudian, mulai April 2017 hingga akhir tahun 2017, negara-negara anggota lain selain AS terus mengadakan pertemuan untuk membahas potensi perjanjian baru dan menyelesaikan diskusinya serta eks perjanjiannya pada Januari 2018.

Namun, apabila menilik pada hubungan perdagangan bilateral antara Kanada dan Amerika Serikat, keduanya merupakan mitra dagang yang kuat. Sepanjang tahun 2022, nilai perdagangan barang dan jasa antara Kanada dan Amerika Serikat hampir mencapai angka 1,3 triliun dolar AS. Ekspor Kanada ke Amerika Serikat mencapai angka \$594,8 miliar yang mewakili 76,4 persen dari total ekspor Kanada. Sementara impor Kanada dari Amerika Serikat mencapai angka \$471,0 miliar yang mewakili 62,3 persen dari total impor Kanada (Statistics Canada 2020). Hal ini menjadikan keduanya sebagai negara dengan hubungan perdagangan terbesar di dunia.

Demikian, kepentingan Kanada dalam CPTPP menjadi kajian analisis menarik. Ketika melihat melalui segi ekonomi, eksistensi Kanada dalam CPTPP sedikit bertolak belakang dengan realitas perdagangan internasionalnya. Maka perlu dilihat dan ditelaah lebih jauh perihal kepentingan lain yang bisa jadi turut

menyertai eksistensi Kanada dalam CPTPP. Penelitian ini akan berfokus pada kajian terkait faktor-faktor yang mendorong Kanada perihal keputusannya untuk tetap bertahan dalam negosiasi dan peninjauan ulang terhadap TPP, terutama pascakeluarnya Amerika Serikat dari perjanjian perdagangan bebas ini. Penelitian ini juga akan membahas mengenai andil Kanada dalam pembentukan CPTPP dan pengaruhnya terhadap kebijakan pemerintahan Kanada, baik dalam segi ekonomi maupun nonekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Mengapa Kanada meratifikasi *Comprehensive and Progressive Agreement for Trans-Pacific Partnership* (CPTPP) pada tahun 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Ditinjau dari rumusan masalah, tujuan dari riset ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui politik luar negeri dan kebijakan perdagangan Kanada dalam CPTPP.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong Kanada tetap meratifikasi CPTPP.
3. Untuk mengidentifikasi posisi Kanada dalam CPTPP.

1.4 Cakupan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kepentingan dan faktor apa saja yang mendorong Kanada dalam kebijakannya untuk meratifikasi CPTPP pada tahun 2018 lalu. Kepentingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah baik itu

kepentingan ekonomi, politik, maupun kepentingan lainnya. Cakupan waktu penelitian dipilih ada pada rentang tahun 2015-2018 dikarenakan terdapat banyak data laporan yang mendukung penelitian, serta negosiasi ulang TPP selesai di tahun 2018, setelah diskusi panjang sejak pertengahan tahun 2017. Di bawah pemerintahan Justin Trudeau yang mulai menjabat sejak November 2015, Kanada juga menjadi salah satu negara yang paling cepat meratifikasi CPTPP sehingga penelitian ini juga akan berfokus pada pengaruh kebijakan domestik negaranya. Penelitian ini juga akan menganalisis peran dan andil Kanada dalam negosiasi CPTPP, serta dampak signifikan CPTPP terhadap kepentingan-kepentingan Kanada baik di lingkup domestik maupun dunia internasional.

1.5 Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga studi literatur terdahulu sebagai referensi penulisan berupa bab dari sebuah buku, paper, dan jurnal ilmiah. Silke Trommer dan Ann Capling dalam bab tulisan “The Evolution of the Global Trade Regime” pada buku *Regional Trade Agreement*, menjelaskan secara lugas mengenai latar belakang atas eksistensi dari sebuah perdagangan bebas. Analisis mendalamnya berdasarkan pada historis dan perkembangan di tiap ronde dalam perumusan kebijakan perdagangan bebas dunia. Lebih jauh, Trommer dan Capling juga percaya bahwa perjanjian perdagangan berfungsi sebagai sarana liberalisasi perdagangan yang efektif. Demikian, analisis yang terdapat dalam bab tulisan ini dapat membantu membentuk pondasi penelitian perihal eksistensi sebuah negara dalam perjanjian perdagangan bebas.

Kemudian, John Whalley dalam paper penelitiannya yang berjudul “Why Do Countries Seek Regional Trade Agreements?” berpendapat bahwa ada berbagai macam pertimbangan yang masuk, ketika suatu negara berusaha untuk menegosiasikan sebuah perjanjian perdagangan regional. Beberapa negara, terlebih negara maju melihat perjanjian perdagangan sebagai dasar untuk aliansi strategis, dan secara implisit menjadikannya sebagai bagian dari pengaturan keamanan. Sementara itu, negara-negara yang lebih kecil melihat bahwa adanya perjanjian perdagangan dengan mitra yang lebih besar, dapat digunakan sebagai cara untuk mendapatkan lebih banyak keamanan untuk akses mereka ke pasar negara yang lebih besar (Whalley 1996). Hal ini memberikan indikasi secara rinci perihal faktor-faktor umum yang mendorong atau melatarbelakangi keterlibatan serta ketertarikan bergabungnya suatu negara dalam perjanjian perdagangan.

Faturachman Alputra S dan Syastri Wulandari dalam penelitiannya yang berjudul *Understanding The Canadian Foreign Policy Ratified Comprehensive and Progressive Agreement for Trans-Pacific Partnership (CPTPP) in 2018*, turut menganalisis kebijakan Kanada dalam CPTPP dengan menggunakan pendekatan Neoliberalisme oleh Balaam & Veseth (2005), untuk melihat manfaat ekonomi yang hadir dari perjanjian perdagangan bebas tersebut. Penelitian ini juga turut menggunakan konsep kepentingan nasional dari Nuechterlein (1976), untuk menganalisis kepentingan Kanada dalam meratifikasi CPTPP pada tahun 2018. Adapun penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwasanya kepentingan ekonomi menjadi dasar Kanada dalam CPTPP sehingga dapat mendiversifikasi pasar ekspor, mencapai penghapusan tarif, dan perluasan pasar. Jurnal ini menjadi basis dasar dan acuan utama dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun

perbedaan yang cukup signifikan dalam penelitian oleh penulis ada dalam perspektif dan model yang digunakan. Selain itu, penelitian yang dilakukan penulis akan menggali lebih dalam terkait kepentingan nasional dan faktor-faktor yang mendorong Kanada dalam CPTPP, terutama faktor-faktor lain di samping faktor ekonominya, seperti faktor sosial atau politik.

Dalam penelitian ini, kajian utama akan dipersempit lingkungannya pada tahun 2018, serta objeknya dikhususkan menjadi negara Kanada. Keadaan domestik Kanada yang berada dalam kepemimpinan Perdana Menteri Justin Trudeau juga turut menjadi fokus objek penelitian. Analisis yang dibangun dalam referensi kedua menjadi sumber utama dalam menganalisis kepentingan Kanada dalam konteks ekonomi. Sementara itu, referensi pertama dan ketiga akan membantu penulis dalam memetakan analisis lanjutan perihal kepentingan dan faktor-faktor yang mendorong Kanada dalam CPTPP dalam konteks selain ekonomi, seperti politik, keamanan, dan lain sebagainya.

1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam buku *Global Political Economy* oleh John Ravenhill, bab tulisan *Regional Trade Agreement* yang ditulis oleh John Ravenhill menjelaskan secara lugas mengenai eksistensi perjanjian perdagangan bebas dalam lingkup regional. Kelahiran perjanjian perdagangan regional merupakan sebuah konsekuensi ekonomi dari adanya integrasi regional (Ravenhill 2017). Hal ini secara mendasar didukung oleh filosofi bahwa pasar terbuka dan kebijakan perdagangan nondiskriminatif dipercaya dapat mempromosikan kemakmuran bagi semua negara yang tergabung di dalamnya.

Sejalan dengan CPTPP selaku perjanjian perdagangan bebas trans-regional di Asia Pasifik, Ravenhill turut menjelaskan bahwa pada dasarnya, ada motivasi yang mendasari dan mendorong negara ketika akan bergabung dengan suatu perjanjian perdagangan (Ravenhill 2017). Dalam hal ini, Ravenhill mengklasifikasikan motivasi ini atas dua hal, yakni *political motivations for entering regional trade agreements* dan *economic motivations for regionalism*. Dalam menganalisis rumusan masalah yang ada, penulis menggunakan model ini untuk menelaah faktor-faktor yang mendorong bergabungnya Kanada ke dalam CPTPP pada tahun 2018.

John Ravenhill dalam bab tulisan tersebut menjelaskan lebih jauh mengenai *political motivations for entering regional trade agreements* melalui beberapa hal yang menjadi latar belakang bergabungnya sebuah negara sebagai berikut:

1. *Economic cooperation and confidence building*

Hal ini berkaitan dengan sejarah konflik panjang dan tidak adanya tradisi kemitraan sebelum era pascaperang di dunia internasional. Ravenhill menjelaskan bahwa kerja sama dalam bidang ekonomi dipercaya dapat menjadi elemen inti dalam proses membangun kepercayaan. Sebab, regionalisme seringkali melibatkan sarana ekonomi untuk tujuan politik, seperti perbaikan hubungan antarnegara dan/atau peningkatan keamanan dalam suatu kawasan.

2. *Regionalism as a reward for security partners*

Hal ini kerap digunakan oleh negara maju yang ditujukan kepada negara-negara mitra dalam bentuk pemberian penghargaan atau imbalan.

Regionalisme atau perjanjian-perjanjian yang ada digunakan dengan dalih politik, seperti memperkuat kemitraan strategis utama, memperkuat hubungan aliansi, dan mendukung perjanjian keamanan yang sudah ada sebelumnya.

3. *Regional economic cooperation and the 'new security agenda'*

Hal ini berkaitan dengan ancaman nontradisional yang seringkali masih dapat dilihat di negara-negara berkembang, seperti misal kerusakan lingkungan, imigran ilegal, kejahatan terorganisir, penyelundupan narkoba, dan terorisme. Kerja sama regional dipercaya dapat membantu mengatasi permasalahan ini secara nyata melalui dorongan terhadap pembangunan ekonomi dan dengan demikian dapat memperbaiki kondisi yang dianggap dapat memicu atau menciptakan ancaman terhadap keamanan.

4. *Regionalism as a bargaining tool*

Hal ini pada mulanya dibuat oleh negara-negara berkembang sebagai sarana untuk meningkatkan daya tawar dengan aktor eksternal, seperti perusahaan multinasional atau mitra dagang. Upaya melalui perjanjian-perjanjian regional ini kadangkala dapat membuat negara-negara berkembang yang telah menyatukan sumber daya diplomatiknya nampak menjadi lebih menonjol, utamanya dalam hubungan internasional dan negosiasi berbagai macam perjanjian. Lebih jauh, negara-negara berkembang juga menggunakan kemitraan regional sebagai cara untuk mendapatkan lebih banyak bantuan dari negara dan organisasi donor. Di lain sisi, hal ini tidak hanya berlaku pada negara berkembang semata, negara maju juga turut beranggapan bahwa kemitraan

ekonomi regional merupakan sarana untuk meningkatkan daya tawar, khususnya di organisasi seperti WTO dan terhadap negara maju lainnya.

5. *Regionalism as a mechanism for locking-in reforms*

Perjanjian perdagangan regional dapat meningkatkan kredibilitas reformasi ekonomi dalam negeri. Demikian, daya tarik perekonomian bagi calon investor asing pun akan mengalami peningkatan. Sebab, perjanjian regional umumnya memiliki institusi regional yang dapat memonitor implementasi perjanjian dan mekanisme penyelesaian perselisihan. Lebih jauh, komitmen yang dibuat dalam skala regional menjadi lebih menarik bagi calon investor asing karena kepatuhan negara-negara yang tergabung kemungkinan akan lebih besar. Belum lagi dengan jumlah mitra yang jauh lebih kecil apabila dibandingkan dengan WTO yang anggotanya 164 negara sehingga proses pemantauan akan lebih mudah, serta meminimalisir risiko pelanggaran terhadap komitmen. Hal ini tentu akan semakin meningkatkan kredibilitas komitmen dan keseriusan pemerintah terhadap reformasi ekonomi.

6. *Regionalism to satisfy domestic political constituencies*

Hal ini berkaitan dengan ekonomi politik dalam negeri suatu negara. Seringkali, pemerintah menghadapi pilihan kebijakan perdagangan bukan sebatas liberalisasi di tingkat global dan regional, melainkan antara membuat perjanjian regional dan melakukan liberalisasi unilateral. Perjanjian regional memberikan sarana bagi pemerintah untuk memastikan bahwa pemerintah menerima konsesi atau timbal balik dari mitranya sebagai imbalan atas penawarannya. Kepastian ini sekaligus menjawab

kekhawatiran kelompok domestik yang percaya bahwa pemerintah memberikan sesuatu (tarif perlindungan) tanpa mendapatkan apapun dari negara lain. Lebih jauh, perjanjian regional dapat memudahkan pemerintah secara politis untuk melakukan liberalisasi perdagangan, utamanya dalam menanggapi tekanan proteksionis dan mendorong liberalisasi di sektor-sektor dengan eksportir dalam negeri yang kompetitif. Hal ini juga berkaitan erat dengan dorongan keinginan untuk dipilih kembali karena prospek mereka akan bergantung pada kapasitas untuk menarik atau memuaskan pemilih dan kontribusi kampanye.

7. *Ease of negotiating and implementing agreements*

Kemitraan regional dipercaya dapat lebih mudah untuk dinegosiasikan dan diimplementasikan apabila dibandingkan dengan kemitraan di tingkat global. Hal ini berkaitan dengan terbatasnya mitra atau negara-negara yang dapat bergabung yang membuat keberagaman kepentingan menjadi tidak terlalu besar sehingga tidak akan mempersulit negosiasi, pemantauan perilaku, dan penerapan sanksi. Kepercayaan ini semakin diperkuat terlebih karena kegagalan WTO dalam menyelesaikan *Doha Round* yang telah memulai perundingannya sejak November 2001.

John Ravenhill dalam bab tulisan tersebut juga menjelaskan lebih jauh mengenai *economic motivations for regionalism* melalui dua kaca mata analisis, yakni ketika sebuah negara lebih memilih perjanjian ekonomi regional dibandingkan liberalisasi unilateral atau perjanjian multilateral yang nondiskriminatif; dan ketika sebuah negara lebih memilih perjanjian ekonomi

regional dibandingkan status quo. Dua hal ini kemudian diklasifikasikan dan dijelaskan lebih rinci melalui beberapa hal sebagai berikut:

1. Regionalism enables continued protection of sectors that would not survive in global competition

Kemitraan regional menjadi alternatif menarik meningkatkan kesejahteraan melalui liberalisasi perdagangan. Sebab, produsen dalam negeri seringkali tidak mampu bertahan apabila berada dalam persaingan dengan produsen di luar regional. Demikian, perjanjian regional dibuat sebagai upaya untuk secara bertahap mengekspos produsen dalam negeri yang tidak efisien terhadap persaingan internasional, dengan harapan bahwa persaingan yang timbul dari mitra regional akan menghasilkan reformasi sebelum dihadapkan dengan persaingan internasional secara penuh. Adapun dalam skenario ini, kemitraan regional dapat menjadi batu loncatan untuk menuju liberalisasi yang lebih luas.

2. Regionalism provides opportunities for 'deeper integration

Kemitraan regional menjadi lebih menarik karena memungkinkan terjadinya kesepakatan mengenai isu-isu yang tidak mungkin dilakukan di WTO dengan keanggotaan yang begitu beragam. Hal ini berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan laju liberalisasi perdagangan dan melampaui menu liberalisasi tradisional, yakni penghilangan hambatan tarif menjadi lebih luas cakupannya seperti misal, perjanjian perihal lingkungan hidup, investasi asing langsung, kebijakan persaingan dalam negeri (*anti-trust*), dan hak kekayaan intelektual. Sejalan dengan hal tersebut, isu integrasi yang lebih dalam menjadi semakin penting seiring dengan upaya

pemerintah untuk membangun kesetaraan dengan mitra mereka yang dapat dilihat pada perjanjian dengan konsentrasi pada isu tersebut seperti *Trans-Pacific Partnership* (TPP) dan *The Transatlantic Trade and Investment Partnership* (T-TIP). Kemitraan regional, khususnya perjanjian perdagangan regional juga memungkinkan negara-negara yang lebih kuat untuk memberikan pengaruh yang lebih efektif terhadap pihak-pihak yang lebih lemah, yang tentu harus dibayar dengan mendapatkan keamanan akses menuju pasar yang lebih besar.

3. *Larger markets and increased foreign investment*

Liberalisasi yang terkoordinasi pada basis regional dapat memperluas cakupan geografis liberalisasi juga produk perjanjian sehingga turut meningkatkan potensi keuntungan ekonomi. Sebab, kemitraan ekonomi regional dapat memberikan pasar dalam negeri yang lebih besar sehingga industri dalam negeri dapat berproduksi dengan lebih efisien karena skala ekonominya bergantung pada jumlah negara mitra dan ukuran relatifnya. Hal ini juga dapat meningkatkan daya tarik bagi calon investor karena pasar regional yang bersatu dinilai sudah cukup besar untuk menciptakan produksi lokal, atau dalam tanda kutip investasi langsung ke wilayah tersebut. Demikian, strategi yang terkait adalah upaya pemerintah untuk memposisikan perekonomian mereka sebagai pusat regional bagi banyak juru bicara regional sekaligus manfaat akses istimewa yang seringkali diberikan pada negara dunia ketiga.

Melihat beberapa komponen yang menyoroti perkembangan CPTPP dan andil Kanada di dalamnya, pemerintahan Kanada bergabung selaras dengan

pertimbangan kepentingan nasionalnya. Namun, kepentingan nasional ini dapat ditelaah lebih jauh melalui model yang dijelaskan oleh Ravenhill, yakni *political motivations* dan *economic motivations* perihal bergabungnya Kanada ke CPTPP. Implementasi model analisis yang dijelaskan oleh Ravenhill terhadap hubungan Kanada dan CPTPP dilihat cukup relevan atas pertimbangan kondisi domestik dan internasional Kanada pada tahun 2018.

1.7 Argumen Sementara

Kanada tetap meratifikasi CPTPP pada tahun 2018 karena memiliki beberapa kepentingan dalam perjanjian perdagangan tersebut. Penulis melihat adanya *political motivations* yang mendorong Kanada dalam CPTPP. Pada variabel *economic cooperation and confidence building*, Kanada membutuhkan CPTPP untuk menjamin posisinya di Asia melalui jalinan hubungan dengan Jepang dan bentuk percaya diri melalui ketidakhadiran Trudeau pada kesepakatan akhir pada November 2017, karena draf CPTPP dirasa belum menjadi kepentingan terbaik bagi warganya (Tasker 2017). Pada variabel *regionalism as a reward for security partners*, penulis skeptis bahwa Kanada menggunakan CPTPP sebagai bentuk hadiah atau penghargaan kepada partner keamanan, mengingat hubungannya dengan Asia yang belum begitu kuat dan partner yang ada merupakan sesama negara maju, yakni Australia dan Selandia Baru.

Penulis juga skeptis pada variabel *regional economic cooperation and the 'new security agenda'*, bahwa Kanada akan menggunakan CPTPP sebagai jembatan untuk mencapai agenda keamanan baru yang berfokus pada ancaman nontradisional, terlebih karena letak geografis yang begitu jauh antara Kanada

dengan Asia dan ancaman tradisional seperti ketegangan di Laut Cina Selatan serta konflik antara Tiongkok-Taiwan atau Korea Selatan-Korea Utara masih menjadi perhatian Kanada. Beralih pada variabel *regionalism as a bargaining tool*, Kanada menggunakan CPTPP sebagai upaya untuk meningkatkan daya tawarnya karena tidak adanya dua negara adidaya lain seperti Tiongkok dan Amerika Serikat di dalam kemitraan ini (Stephens 2023). Kemudian pada variabel *regionalism as a mechanism for locking-in reforms*, Kanada di bawah pemerintahan Trudeau membutuhkan CPTPP untuk membawa perubahan dalam sistem ekonomi negaranya, mengingat Perdana Menteri Kanada sebelumnya Stephen Harper cenderung menolak internasionalisme liberal dan adanya laporan yang menunjukkan rekor ekonomi pemerintahan Harper adalah yang terburuk sejak era pascaperang (Unifor 2015).

Pada variabel *regionalism to satisfy domestic political constituencies*, CPTPP sepertinya merupakan salah satu jalan bagi pemerintah Trudeau untuk terus berkuasa di pemerintahan pada periode selanjutnya karena masyarakat Kanada menginginkan keterlibatan yang lebih dalam dan industri dalam negeri yang membutuhkan akses pasar baru di Asia. Sementara itu pada variabel *ease of negotiating and implementing agreements*, CPTPP dengan negara anggota yang minim dan tidak adanya AS atau Tiongkok akan mempermudah negosiasi dan implementasi perjanjian yang menyangkut kepentingan nasional yang diupayakan Kanada (Stephens 2023).

Kemudian, penulis juga melihat adanya *economic motivations* yang mendorong Kanada terlibat dalam CPTPP. Pada variabel *regionalism enables continued protection of sectors that would not survive in global competition*

misalnya, sektor seperti agrikultur, perikanan, perhutanan, dan industrial cukup rentan dalam kompetisi global karena Kanada belum menjalin FTA secara penuh dengan negara-negara Indo-Pasifik. Kemudian pada variabel *regionalism provides opportunities for 'deeper integration*, CPTPP selaras dengan agenda progresif pemerintahan Trudeau dan dapat memaksimalkan upaya mencapai liberalisasi yang lebih dalam, melampaui menu liberalisasi tradisional. Lalu yang terakhir, pada variabel *larger markets and increased foreign investment*, CPTPP akan memperluas akses pasar Kanada utamanya pada negara-negara berkembang dan di kawasan Asia/Oseania yang sejalan dengan upaya diversifikasi pasar yang diupayakan pemerintahan Trudeau untuk mengurangi ketergantungan ekonominya terhadap AS (Stephens 2023).

Kanada terkesan cepat dalam mengambil langkah dan cukup mendominasi dalam negosiasi perihal bergabungnya ke CPTPP. Selain itu, Kanada juga melihat bahwa prioritas utamanya adalah akses yang aman juga stabil di Indo-Pasifik (McGregor 2018). Keluarnya Amerika Serikat selaku rekan dagang terbesar Kanada dari perjanjian perdagangan bebas ini cukup memperkuat argumen sementara. Hal ini mengindikasikan bahwa di samping faktor ekonomi yang mendorong Kanada, faktor politik juga menjadi pendorong kuat perihal keterlibatan Kanada dalam CPTPP, baik selama negosiasi ulang maupun implementasi kerja sama perdagangan bebas ini ke depannya.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam menganalisis kepentingan dan faktor-faktor yang mendorong Kanada dalam meratifikasi *Comprehensive and Progressive Trans-Pacific Partnership* pada tahun 2018 adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini memiliki fokus subjek pada negara Kanada yang menjadi salah satu negara yang paling cepat meratifikasi *Comprehensive and Progressive Trans-Pacific Partnership* pada tahun 2018. Demikian, maka penelitian ini secara langsung akan meletakkan objek penelitian pada pemerintahan Kanada di bawah Perdana Menteri Justin Trudeau.

1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan studi literatur sebagai metode utama dalam mekanisme pengumpulan data, di antaranya buku *Global Political Economy* oleh John Ravenhill, jurnal yang ditulis oleh Faturachman Alputra S dan Syastri Wulandari dengan judul *Understanding The Canadian Foreign Policy Ratified Comprehensive and Progressive Agreement for Trans-Pacific Partnership (CPTPP) in 2018*, paper yang ditulis oleh John Whalley dengan judul *Why Do Countries Seek Regional Trade Agreements?* dan beberapa sumber lain seperti artikel ilmiah. Studi literatur sendiri merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian yang bersumber dari buku dan tulisan di perpustakaan atau internet.

1.8.4 Proses Penelitian

Proses penelitian yang pertama dimulai dengan mengumpulkan data-data yang relevan dengan penelitian. Langkah selanjutnya, peneliti menyeleksi data tersebut berdasarkan keterkaitannya dengan isu yang relevan dengan kepentingan Kanada dalam meratifikasi *Comprehensive and Progressive Trans-Pacific Partnership* pada tahun 2018 di bawah pemerintahan Perdana Menteri Justin Trudeau. Proses yang terakhir adalah menganalisis data yang sudah terkumpul untuk kemudian dikaitkan atau dikorelasikan dengan kerangka pemikiran yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

1.9 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada **BAB 1**, penulis menjabarkan mengenai latar belakang dari penelitian yang diangkat, memaparkan rumusan masalah yang diangkat, menyebutkan tujuan dari penelitian, meninjau penelitian berdasarkan beberapa sumber pustaka dan kerangka pemikiran, menguraikan metode penelitian yang digunakan, dan diakhiri dengan penjelasan terkait sistematika pembahasan.

Pada **BAB 2**, penulis akan menganalisis permasalahan yang menjadi kajian utama dalam penelitian, yakni perihal alasan atau motivasi Kanada dalam meratifikasi CPTPP dalam konteks politik menggunakan model *political motivations for entering regional trade agreements*.

Pada **BAB 3**, penulis akan menganalisis permasalahan yang menjadi kajian utama dalam penelitian, yakni perihal alasan atau motivasi Kanada dalam

meratifikasi CPTPP dalam konteks ekonomi menggunakan model *economic motivations for regionalism*.

Pada **BAB 4**, penulis akan menjelaskan tentang ringkasan dan kesimpulan akhir dari pembahasan sampai analisis yang telah disajikan mulai dari bab 1 sampai bab 3, sekaligus memberikan saran atau rekomendasi bagi penelitian-penelitian lain ke depannya di masa yang akan datang.

BAB 2

**MOTIVASI POLITIK KANADA DALAM MERATIFIKASI
COMPREHENSIVE AND PROGRESSIVE AGREEMENT FOR
TRANS-PACIFIC PARTNERSHIP**

Sejak awal, perdagangan sejatinya telah memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi dan mendorong perdamaian antar negara (Capling and Trommer 2017). Hal ini menciptakan keterkaitan antara perdagangan dan kebijakan luar negeri, seperti kebijakan luar negeri yang seringkali disesuaikan untuk mendukung kepentingan perdagangan. Namun, tradisi kemitraan tidak berkembang dengan baik buntut dari konflik panjang yang menyelimuti dunia internasional sebelum memasuki era pascaperang.

Berkaitan dengan prioritas pascaperang, yakni membangun kembali tatanan keuangan dunia, mendorong rekonstruksi ekonomi, dan mendorong pasar terbuka, negara-negara dunia berfokus untuk merumuskan perjanjian multilateral yang mengatur perdagangan internasional. Setelah perundingan yang cukup panjang dan alot, *General Agreement on Tariffs and Trade* (GATT) secara resmi lahir dan diselesaikan pada tanggal 30 Oktober 1947 (World Trade Organization, n.d.). Hampir setengah dekade kemudian, *World Trade Organization* (WTO) resmi dibentuk pada 1 Januari 1995 yang menandai reformasi perdagangan internasional terbesar sejak Perang Dunia II. WTO mencakup penanganan yang lebih luas dari GATT yang menangani perdagangan barang, yakni turut menangani perdagangan jasa, kekayaan intelektual, dan menciptakan prosedur baru dalam penyelesaian sengketa (World Trade Organization, n.d.)

2.1 Economic cooperation and confidence building

Sejalan dengan hal tersebut, dalam lingkup yang lebih kecil seperti regionalisme, Ravenhill turut memperkuatnya dengan pendapat bahwa kerja sama dalam bidang ekonomi dapat menjadi elemen inti dalam proses membangun kepercayaan (Ravenhill 2017). Sebab, ekonomi seringkali terlibat langsung dengan proses untuk mencapai tujuan politik. Beberapa hal menjadi indikator tujuan seperti terciptanya perbaikan hubungan antarnegara dan/atau peningkatan keamanan dalam suatu kawasan.

Dalam hal ini, Jepang merupakan kunci dari keterlibatan Kanada di CPTPP, terlebih karena kedua negara pada mulanya sama-sama menolak bergabung dalam perundingan awal. Pergeseran taktis Jepang yang menolak dan kemudian bergabung dengan kemitraan regional ini secara langsung mengubah perhitungan Kanada. Sebab, Kanada telah menjajaki kemungkinan untuk menjalin *free trade agreement* (FTA) dengan Jepang sejak pertengahan tahun 2000an (Ciuriak 2018).

Secara politik, hubungan antara Kanada dan Jepang berada pada titik terendah dan perlu diselamatkan. Hal ini berkaitan dengan proses revisi pakta perjanjian dari TPP sebelum akhirnya menjadi CPTPP. Jepang melihat Kanada cenderung bersikap dingin di menit-menit akhir kesepakatan. Lebih jauh, Kanada terancam oleh anggapan penolakan karena Justin Trudeau melewatkan konferensi pers terjadwal yang dimaksudkan untuk mengumumkan bahwa Kanada, Jepang, dan negara-negara lain di kemitraan ini pada prinsipnya telah mencapai kesepakatan pada bulan November 2017 (Stephens 2018).

Hal ini menjadi perhatian besar bagi Kanada. Sebab, pascakeluarnya Amerika Serikat dari kemitraan ini, Kanada pada dasarnya telah merubah posisinya dari bertahan menjadi menyerang dalam konteks merebut pangsa pasar tambahan di Asia Timur (Ciuriak 2018). TPP menempatkan Kanada pada posisi yang kurang menguntungkan karena sedikit terlambat masuk ke meja perundingan. Hal ini mengakibatkan Kanada tidak memiliki kuasa lebih untuk mempengaruhi kebijakan atau aturan yang ditentukan.

Namun, sedikit berbeda dengan apa yang terjadi ketika perundingan CPTPP. Kemitraan ini seharusnya dapat selesai pada November 2017, tetapi saat itu Trudeau menegaskan bahwa Kanada masih belum puas dengan isi CPTPP. Pada penutupan APEC Summit di Vietnam pada 2017 silam, Trudeau berkata kepada para reporter bahwa Kanada menyatakan belum siap untuk menandatangani perjanjian akhir karena masih adanya kekhawatiran pada aturan perihal budaya dan sektor otomotif (Tasker 2017).

“Saya tidak akan terburu-buru mencapai kesepakatan yang belum menjadi kepentingan terbaik rakyat Kanada. Itulah yang telah saya katakan setidaknya selama seminggu, dan saya telah mengatakannya di TPP12 selama bertahun-tahun hingga sekarang dan posisi itu terus dipertahankan” (Tasker 2017).

Kanada dengan pengaruhnya yang lebih besar berusaha untuk mengubah beberapa kesepakatan dalam kemitraan ini, seperti pembatasan komitmen yang mencakup produk budaya—karya industri seni budaya di Quebec dan Nova Scotia, serta aktivitas *Canadian Broadcasting Corporation* (CBC), *Telefilm Canada*, dan *Crown Corporation*, kebijakan yang berkaitan dengan produk susu dan agrikulturnya, serta opsi *side letters* atau surat tambahan untuk menangani ketidakpuasan di sektor otomotif. Demikian, hal ini membuat Trudeau terkesan dingin, alih-alih sebenarnya sedang berhati-hati.

Beralih ke masa depan Kanada, Asia merupakan mesin utama dalam pertumbuhan ekonomi global karena wilayah ini merupakan rumah bagi 9 dari 15 negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia (Barton 2018). Memperdalam hubungan dengan Asia sangat penting bagi kesejahteraan Kanada di masa depan. Sementara itu, Jepang sendiri merupakan negara dengan ekonomi terbesar ketiga di dunia, sekaligus mitra dagang terbesar keempat Kanada dengan perdagangan barang bilateral senilai \$29,3 miliar pada tahun 2017. Kemudian, Jepang juga merupakan sumber investasi asing langsung terbesar bagi Kanada, yakni \$29,1 miliar pada tahun 2016 dari Asia dan terbesar keenam secara global (Government of Canada 2023).

Berhubungan dengan Jepang berarti menjamin posisi Kanada di kawasan ekonomi dengan pertumbuhan tercepat di dunia. Namun, intrik Kanada melampaui itu dengan berusaha untuk mengubah posisinya di Asia Pasifik guna memperluas *soft power*nya. Sebelum tahun 2000an, hubungan Kanada di Asia bersifat sporadis dan tidak konsisten sehingga Kanada tidak dapat bergabung dengan banyak organisasi ekonomi Asia (Clifford and Romaniuk 2020).

Sejauh ini, Kanada telah mencoba peluangnya di Asia melalui keterlibatannya pada *East Asian Summit* (EAS) dan *ASEAN Regional Forum* (ARF). Kanada juga memperoleh status pengamat di ASEAN dan mengirimkan Menteri Pertahanannya ke ADMM+ (ASEAN Defense Ministers' Meeting Plus) (Clifford and Romaniuk 2020). Namun, untuk bisa terlibat lebih dalam, Kanada memerlukan sekutu yang dapat mengadvokasi keterlibatannya dan Jepang adalah anggota penting dari kemitraan-kemitraan tersebut. Meningkatkan hubungan dengan Jepang berarti meningkatkan peluangnya untuk terlibat lebih dalam di

kemitraan lain di kawasan dan mendapatkan lebih banyak mitra dagang ekonomi sehingga *soft power*nya dapat semakin meluas di Indo-Pasifik.

Lebih jauh, Kanada juga memandang Jepang sebagai sekutu militer potensial yang dapat menawarkan keamanan yang lebih kuat di kawasan Asia-Pasifik. Hal ini berkaitan dengan kelemahan armada Kanada di Pasifik saat ini sehingga Kanada perlu mengembangkan aliansi keamanan. Ikhtisar ini adalah bentuk kesiapan Kanada apabila multilateralisme dengan Tiongkok gagal dan di lain sisi kapasitas militernya terus menguat di masa mendatang (Clifford and Romaniuk 2020).

2.2 Regionalism as a bargaining tool

Regionalisme seringkali digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan daya tawar oleh suatu negara terhadap pihak lainnya (Ravenhill 2017). Dalam konteks negara berkembang, hal ini kerap digunakan kepada aktor eksternal seperti perusahaan multinasional, investor, dan mitra dagang lain seperti negara maju, serta untuk membuat negara berkembang menjadi lebih menonjol di lingkup internasional. Lain halnya dengan negara maju, regionalisme digunakan pada tingkatan yang lebih tinggi, yakni untuk memaksimalkan daya tawarnya di organisasi global seperti WTO atau dengan sesama negara maju, bahkan negara adidaya seperti Amerika Serikat dan Tiongkok.

Dewasa ini, dampak dari eksistensi CPTPP telah meluas, bahkan dinilai dapat membantu merevitalisasi dan menggantikan WTO yang mendapat tekanan dari perang dagang, dan tidak berfungsinya badan banding selaku pengadilan perdagangan global tertinggi (Tan 2021). Hal ini disampaikan oleh Mantan

Menteri Perdagangan Selandia Baru, Tim Groser yang menyebut bahwa CPTPP telah mewujudkan konsep “spaghetti bowl” atau kondisi ketika negara-negara melakukan kesepakatan perdagangan satu sama lain secara langsung, melangkahi WTO. Lebih jauh, CPTPP yang bermula dari TPP mampu bertahan dari kekecewaan berat sepeninggal AS, bahkan turut menarik sejumlah negara di luar Asia-Pasifik yang ingin ambil bagian dari kemitraan ini, seperti Inggris (Tan 2021).

Keunggulan CPTPP dibandingkan WTO adalah bahwa kemitraan ini telah memperbaiki banyak peraturan perdagangan yang ada bahkan menambah manfaat dari perdagangan baru melalui negosiasi secara bersama (Tan 2021). Berisikan ratusan halaman peraturan baru yang seluruhnya telah melampaui WTO. CPTPP memberikan perlindungan terhadap layanan dan penyediaan investasi, hak kekayaan intelektual, aturan digital, mekanisme penyelesaian perselisihan antara investor dan negara, yang kemudian menjadikannya memiliki standar perdagangan yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan WTO, atau RCEP (Tan 2021). Ruang lingkup CPTPP telah melesat jauh dengan cakupan berbagai isu, tidak hanya berkaitan dengan liberalisasi perdagangan seperti barang dan jasa atau pemangkasan tarif semata, tetapi juga mencakup standar ketenagakerjaan dan lingkungan hidup.

Sebagai salah satu negara maju, Kanada menggunakan CPTPP sebagai kendaraan serupa, khususnya dalam meningkatkan dan memaksimalkan daya tawarnya di hadapan AS dan Tiongkok. Keterlibatan Kanada di kemitraan ini bermula untuk mengurangi kerugian, khususnya dalam sektor agrikultur dan produk hewani, serta agar Kanada tidak jauh tertinggal di belakang (McGregor

2018). Namun, pascakeluarnya AS dari kemitraan, posisi Kanada berubah menjadi lebih ofensif.

CPTPP secara tiba-tiba, memberikan Kanada kursi penting di forum Asia-Pasifik ketika Tiongkok bukanlah salah satu anggotanya, sementara di lain sisi Amerika Serikat pergi dan beralih ke strateginya sendiri, yaitu *Free and Open Indo-Pacific* (FOIP) yang berfokus pada isu-isu strategis dan militer dalam rangka membendung pamor Tiongkok. Pada kesempatan lain, Amerika Serikat juga membangkitkan kembali Dialog Keamanan Segiempat atau Quad Forum—beranggotakan AS, India, Jepang, Australia pada tahun 2017, tanpa Kanada (Stephens 2023). Belum lagi dengan kekosongan akses pasar istimewa di Asia yang tidak akan disia-siakan Kanada, atau dibiarkan diambil alih oleh negara Amerika Utara lainnya seperti Meksiko.

Selain menjadi kendaraan politik Kanada di lingkup global, CPTPP merupakan pondasi awal dalam strategi Indo-Pasifik Kanada di masa depan—pada tahun 2021, Kanada meluncurkan strategi Indo-Pasifiknya dengan salah satu pilarnya adalah penguatan dan perluasan CPTPP (Stephens 2023). Kanada menilai CPTPP perlu mendapat perluasan, khususnya untuk menyelesaikan permasalahan lama Kanada, yakni memperkuat hubungan bilateral dengan Taiwan tanpa harus menanggung dampak ekonomi dan politik dalam hubungannya dengan Tiongkok (Stephens 2023). Lebih jauh, CPTPP akan menjawab persoalan seputar cara mengakses pasar Asia Tenggara seperti Indonesia dan Thailand, khususnya karena posisi Kanada sebagai entitas dalam negosiasi bilateral dengan kedua negara dan melalui ASEAN hanya mencapai sedikit kemajuan.

Masuknya Kanada ke dalam CPTPP juga terjadi bersamaan dengan momen ketika hubungan Kanada dan Tiongkok sedang menghadapi krisis. Hal ini terjadi karena adanya penangkapan terhadap Direktur Eksekutif Huawei, Meng Wanzhou di Bandara Vancouver berdasarkan surat perintah ekstradisi Departemen Kehakiman AS (Stephens 2023). Tiongkok kemudian membalas dengan melakukan penangkapan balasan serta penahanan dua warga negara Kanada yang ada di Tiongkok, yakni Michael Kovrig dan Michael Spavor—tindakan ini lambat laun dikenal dengan *Hostage Diplomacy*. Lebih jauh, Tiongkok juga melakukan pemblokiran ekspor kanola dan daging babi Kanada dengan alasan palsu.

Tanpa keterlibatan Tiongkok dan AS di CPTPP, kemitraan ini menjadi wadah Kanada untuk meningkatkan daya tawarnya. Penangguhan 22 pasal dalam aturan CPTPP yang pada dasarnya merupakan kepentingan AS di TPP, menjadi poin tambahan bagi Kanada apabila di masa depan AS memutuskan untuk bergabung kembali. Melalui CPTPP, Kanada akan semakin menegaskan statusnya sebagai negara Indo-Pasifik dan posisinya sebagai pemain utama di kawasan ini. (Reid and Delgado 2023).

Kemudian, CPTPP memiliki komisi yang berlaku sebagai pengambil keputusan dan yang ketua komisinya akan dirotasi setiap tahun. Dalam hal ini, pekerjaan yang cukup berat adalah proses pertimbangan penerimaan atas permohonan akses suatu negara untuk bergabung dengan CPTPP. Berkaitan dengan hal ini, pada 16 September 2021, Tiongkok secara resmi mengajukan permohonan untuk bergabung dengan CPTPP, dan Taiwan mengajukan permohonan yang sama seminggu kemudian, yaitu pada tanggal 22 September 2021 (Stephens and Kucharski 2022). Posisi Kanada pada tahun 2024 yang akan

menjadi Ketua Komisi memberikan pengaruh besar dalam proses negosiasi dalam mempertimbangkan akses ini.

2.3 Regionalism as a mechanism for locking-in reforms

Ravenhill melihat bahwa perjanjian perdagangan regional dipercaya dapat meningkatkan kredibilitas reformasi ekonomi dalam negeri (Ravenhill 2018). Ketika kredibilitas meningkat, maka daya tarik perekonomian bagi calon investor asing pun akan mengalami peningkatan juga. Hal ini dapat terjadi karena perjanjian regional umumnya memiliki institusi regional yang dapat memonitor implementasi perjanjian dan mekanisme penyelesaian perselisihan.

Inisiatif untuk bergabung dalam kemitraan Indo-Pasifik ini dimulai pada era pemerintahan Stephen Harper, mantan Perdana Menteri Kanada yang berasal dari Partai Konservatif. Kiprah Kanada di CPTPP kemudian dilanjutkan oleh Justin Trudeau dari Partai Liberal yang mengambil alih kemudi setelah memenangkan pemilihan. Adapun pada dasarnya, kedua kelompok partai sama-sama mendukung liberalisasi perdagangan, tetapi yang berbeda adalah Trudeau berusaha untuk lebih bijaksana dan bertanggung jawab dalam menangani kebijakan fiskal, yang juga merupakan kritik utamanya terhadap pemerintahan Harper (Fitz 2015).

Lebih jauh, Trudeau di banyak kesempatan dalam kampanye jelang pemilihan terus menggaungkan kritiknya terhadap pertumbuhan ekonomi dan permasalahan lapangan kerja Kanada selama Harper memimpin. Hal ini diperkuat melalui adanya laporan yang ditulis Ekonom Unifor Jim Stanford dan Jordan Brennan. Laporan ini menelusuri kinerja sembilan pemerintah federal dari tahun

1946 hingga 2014, lalu 13 dari 16 indikator utama kemajuan dan kesejahteraan ekonomi seperti pekerjaan, produksi, dan hutang mempekatkan Pemerintahan Harper di peringkat terakhir di antara sembilan pemerintahan pascaperang, bahkan dengan selisih yang jauh (Unifor 2015).

“Stephen Harper memiliki tingkat pertumbuhan terburuk dibandingkan perdana menteri mana pun sejak RB Bennett di masa Depresi Besar dan rekor terburuk dalam penciptaan lapangan kerja dibandingkan perdana menteri mana pun sejak Perang Dunia II” (Fitz 2015).

Demikian, Kanada menggunakan CPTPP sebagai upaya untuk mereformasi ekonominya secara bertahap. CPTPP adalah bagian dari upaya Trudeau untuk terus meliberalisasi perdagangan dan mendiversifikasi pasar. Upaya ini semakin diperkuat karena di TPP masih ada AS, sementara di CPTPP tidak ada AS. Adapun dapat dilihat juga bahwa CPTP akan meningkatkan daya tarik bagi calon investor asing (Stephens 2023). Hal ini berkaitan dengan jumlah anggota CPTPP yang terbilang cukup kecil untuk skala kemitraan trans-regional. Adapun kemitraan ini mencakup persetujuan untuk membentuk sebuah Komisi yang berlaku sebagai badan pengambil keputusan di dalam CPTPP.

Komisi ini terdiri dari perwakilan pemerintah dari masing-masing negara anggota seperti menteri dan pejabat senior, serta diketuai secara berturut-turut oleh masing-masing pihak—Kanada adalah Ketua Komisi CPTPP tahun 2024 (Yeung 2024). Komisi ini memiliki tanggung jawab untuk mempertimbangkan usulan, amandemen atau modifikasi perjanjian, dan meninjau permohonan keanggotaan dari negara-negara yang tidak menandatangani (Global Affairs Canada 2022). Selain itu, komisi ini juga memiliki peran yang mencakup peninjauan hubungan ekonomi antara pihak-pihak terkait secara berkala dan

mengawasi kerja komite yang dibentuk berdasarkan perjanjian yang ada (New Zealand Ministry of Foreign Affairs and Trade 2022).

CPTPP juga memuat mekanisme konsultasi dan penyelesaian perselisihan untuk menyelesaikan sengketa yang diakibatkan oleh penerapan CPTPP, khususnya antara negara dan investor dengan adanya mekanisme *investor state dispute settlement* (ISDS). ISDS merupakan mekanisme penyelesaian sengketa atau perselisihan yang memungkinkan investor asing untuk melakukan upaya hukum secara langsung terhadap pihak CPTPP. Berdasarkan CPTPP, investor dapat langsung memulai proses arbitrase terhadap pihak tuan rumah tanpa adanya upaya penyelesaian dalam negeri terlebih dahulu.

Demikian, CPTPP memberikan investor beberapa pilihan dalam memulai proses arbitrase terhadap tuan rumah berdasarkan pada:

1. Konvensi ICSID dan Peraturan Prosedur ICSID untuk Proses Arbitrase;
2. Peraturan Fasilitas Tambahan ICSID
3. Peraturan Arbitrase UNCITRAL; atau
4. aturan arbitrase lainnya yang disetujui oleh investor dan negara.

CPTPP memberikan kepastian, transparansi, dan perlindungan yang lebih besar terhadap investasi, khususnya di Kanada. Dalam implementasinya, hal ini selinier dengan komitmen Kanada karena negaranya memiliki ketentuan untuk mencegah diskriminasi terhadap para investor dari negara-negara anggota dan memberikan jaminan bahwa investasi tersebut tidak akan dinasionalisasi atau diambil alih oleh Pemerintah Kanada. Lebih jauh, Kanada tidak menerapkan pembatasan terhadap investasi yang dilindungi guna mendukung industri dalam negeri seperti misal kewajiban membeli barang lokal, mengekspor dengan

persentase tertentu, atau transfer teknologi ke Kanada. Adapun Kanada selaku negara anggota CPTPP yang telah meratifikasi kemitraan ini juga memberikan akses terhadap mekanisme ISDS untuk menyelesaikan perselisihan yang barangkali timbul antara negara dengan investor (Global Affairs Canada 2023)

Aspek lain yang dapat membuat investor semakin tertarik adalah karena dengan bergabung dengan CPTPP, maka akses pasar istimewa bagi Kanada terbentang di seluruh Amerika, Eropa, dan utamanya kawasan Asia-Pasifik (Global Affairs Canada 2023). Hal ini dapat terjadi karena CPTPP memang dirancang untuk diperluas dengan cara memasukkan anggota baru guna meningkatkan manfaat bagi investor dan bisnis Kanada. Rancangan ini pun dapat dikatakan berjalan sesuai rencana karena beberapa tahun pascaratifikasi, negara-negara seperti Tiongkok, Taiwan, Ekuador, Kosta Rika, Uruguay, Ukraina, bahkan Inggris telah mengirimkan permohonan bergabung secara resmi (Yeung 2024).

Tabel 1. Ekspor Kanada ke Negara-negara Anggota CPTPP Tahun 2017

| Negara Anggota CPTPP | Ekspor Kanada (US\$ Ribu) | Pangsa Ekspor (%) |
|----------------------|---------------------------|-------------------|
| Jepang | 9120763,13 | 2,17 |
| Meksiko | 6053378,69 | 1,44 |
| Australia | 1538357,67 | 0,37 |
| Singapura | 1001818,7 | 0,32 |
| Vietnam | 810836,83 | 0,19 |
| Cile | 682665,48 | 0,16 |
| Malaysia | 553504,01 | 0,13 |
| Peru | 548025,16 | 0,13 |
| Selandia Baru | 380237,45 | 0,09 |
| Brunei | 2464,18 | 0,0 |

Sumber: World Integrated Trade Solution - World Bank (2018)

Menilik pada tabel berikut, nilai ekspor Kanada ke negara-negara mitra pada tahun 2017 atau setahun sebelum CPTPP diberlakukan mewakili sekitar 5 persen nilai ekspornya. Nilai ini bahkan melampaui persentase ekspor Kanada ke Tiongkok sebesar 4,33 persen pada tahun yang sama (World Bank 2018). Adapun potensi peningkatan nilai ekspor Kanada sangat mungkin terjadi mengingat akses pasar yang akan terus meluas di masa mendatang, terlebih ketika negara-negara lain bergabung ke dalam kemitraan ini.

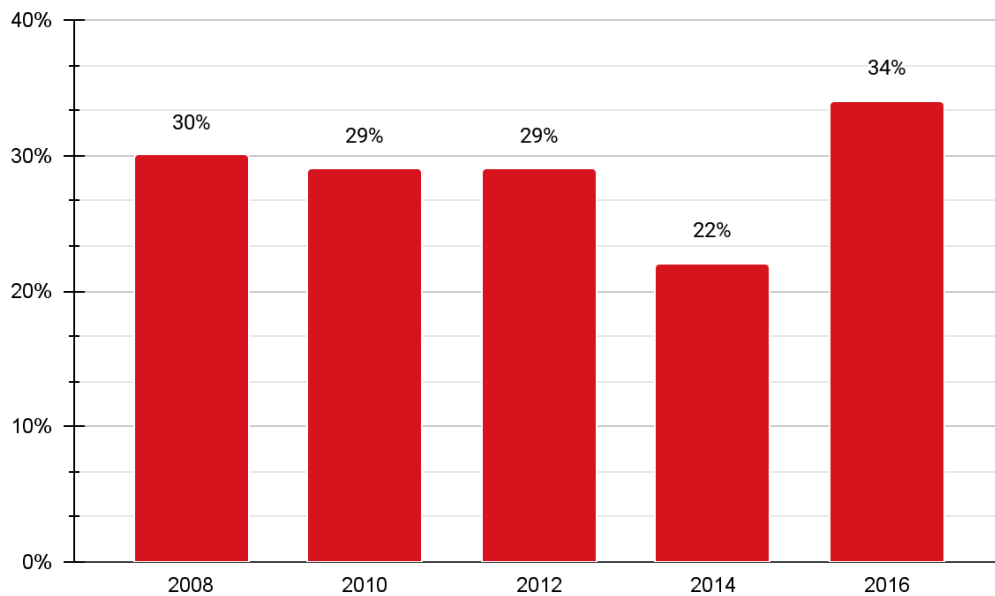
2.4 Regionalism to satisfy domestic political constituencies

Perjanjian regional dipercaya dapat memberikan sarana bagi pemerintah untuk memastikan bahwa konsesi atau timbal balik dari mitranya dapat diterima sebagai imbalan atas penawarannya (Ravenhill 2017). CPTPP sebagai sebuah

kemitraan mencakup hampir semua aspek perekonomian, termasuk investasi serta perdagangan barang dan jasa. Perjanjian perdagangan ini memiliki tujuan utama untuk menciptakan standar yang konsisten, termasuk dalam pengadaan pemerintah, peraturan bea cukai, kekayaan intelektual, ketentuan asal barang, hak-hak buruh, mobilitas tenaga kerja, perlindungan lingkungan, dan perdagangan inklusif (Yeung 2024). Menjadi bagian dari CPTPP memiliki arti bahwa Kanada memastikan warga negaranya agar mampu bersaing secara efektif di Indo-Pasifik dan menjalankan bisnis dalam lingkungan yang stabil juga transparan.

Berkaitan dengan hal ini, CPTPP adalah sebuah prospek bagi Pemerintahan Kanada untuk mempertahankan posisinya sebagai petahana dan terpilih kembali. Upaya ini menyorot sektor yang menjadi kekhawatiran melalui berbagai negosiasi dan menggunakan CPTPP sebagai wadah untuk terkoneksi dengan Asia. Melalui jajak pendapat yang diselenggarakan oleh *Asia Pacific Foundation of Canada* pada tahun 2016, warga Kanada memandang bahwa Asia semakin penting bagi kemakmuran ekonomi mereka (*Asia Pacific Foundation of Canada* 2016).

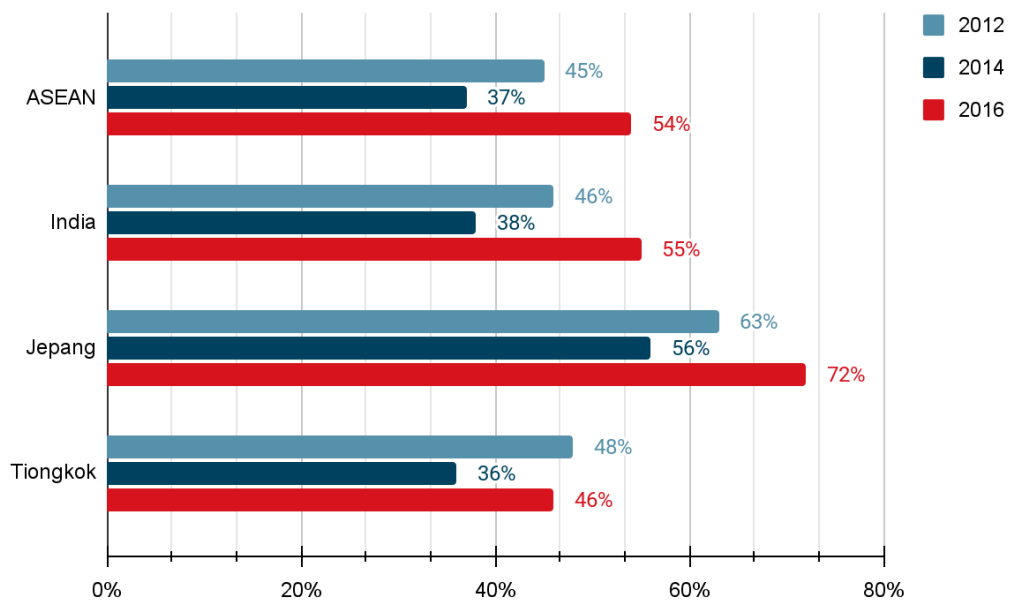
Diagram 1. Dukungan untuk Keterlibatan Kanada di Asia



Sumber: Asia Pacific Foundation of Canada (2016)

Pada jajak pendapat tersebut, masyarakat Kanada merasa menjadi lebih terhubung dengan kawasan Asia Pasifik. Kurang lebih sepertiga (34%) warga Kanada mengidentifikasi Kanada sebagai bagian dari kawasan Asia Pasifik, naik dari angka sebelumnya yang hanya sebesar 22 persen. Kemudian, pandangan perihal Asia semakin penting bagi ekonomi mengalami peningkatan cukup signifikan. Sebab pada tahun 2014, hanya 46 persen warga Kanada yang menganggap Asia penting dan pada tahun 2016, angka tersebut mengalami lonjakan menjadi 60 persen (Asia Pacific Foundation of Canada 2016).

Diagram 2. Dukungan terhadap Perjanjian Perdagangan Bebas di Asia



Sumber: Asia Pacific Foundation of Canada (2016)

Lebih jauh, warga Kanada juga mendukung terjalannya perjanjian perdagangan bebas dengan negara-negara Asia. Dukungan ini dapat dilihat ketika 72 persen dari warga Kanada yang menjadi responden mendukung perjanjian perdagangan bebas dengan Jepang, meningkat pesat dari angka sebelumnya pada tahun 2014, yakni 56 persen. Kemudian dukungan untuk menjalin FTA dengan negara-negara ASEAN yang beberapa negaranya juga tergabung dalam CPTPP sebesar 46 persen, naik dari angka sebelumnya yang hanya 37 persen pada tahun 2014 (Asia Pacific Foundation of Canada 2016).

Hal ini juga sejalan dengan agenda progresif yang berusaha dibawa oleh pemerintahan Kanada di bawah Perdana Menteri Justin Trudeau. Agenda progresif memiliki fokus terhadap isu-isu seperti lingkungan hidup, ketenagakerjaan, hak-hak masyarakat adat, kesetaraan gender, dan hak asasi manusia (Stephens 2018). Demikian, Kanada ingin turut memasukkan isu ini

dalam kemitraan agar dapat menangani beberapa masalah yang berkaitan dengan perhatian Kanada dalam agenda progresifnya. Namun, isu ini tidak mempunyai daya tarik yang besar di negara-negara anggota, khususnya Vietnam dan beberapa negara lain (Stephens 2023). Hal ini yang juga menjadi pemicu sikap Kanada yang dianggap dingin dan memberikan kesan penolakan terhadap hasil perjanjian pada bulan November 2017 silam.

Demikian, Kanada mengadakan konsultasi publik selama 30 hari yang bertujuan untuk mencari pandangan masyarakat Kanada mengenai peluang untuk mewujudkan perdagangan bebas, adil dan progresif di Asia-Pasifik pada 30 September 2017. Konsultasi ini merupakan lanjutan dari konsultasi publik yang sebelumnya juga telah dilakukan pada November 2015 mengenai TPP awal. Hal ini perlu dilakukan sebab masyarakat Kanada sangat sensitif terhadap dua isu utama, yakni mengenai industri otomotif dan perlindungan budaya. Kekhawatiran ini membuat Kanada lebih berhati-hati dalam berkomitmen terhadap apa yang kemudian menjadi CPTPP.

Industri otomotif pada dasarnya merupakan isu ekonomi yang paling penting di Kanada. Perdagangan otomotif menjadi topik sensitif dalam setiap perjanjian perdagangan yang ditandatangani Kanada sejak FTA AS-Kanada pada tahun 1987, tak terkecuali di TPP dan CPTPP (Stephens 2023). Industri otomotif sendiri merupakan salah satu pilar manufaktur Kanada karena lini ini menyumbang 10 persen PDB manufaktur Kanada dan 23 persen perdagangan barang-barang manufaktur.

Pandangan dari representasi industri otomotif ini turut menjadi alasan di balik sikap Trudeau yang mangkir pada pertemuan negara-negara anggota CPTPP

pada penutupan APEC Summit di Vietnam tahun 2017 lalu (Fensom 2017). Para representasi masih belum puas dengan isi perjanjian CPTPP dan mengkritik Kanada, khususnya karena akan berkaitan langsung dengan posisi Kanada dalam negosiasi NAFTA. Flavio Volpe selaku Presiden Asosiasi Produsen Suku Cadang Mobil misalnya yang mengkritik perihal nilai konten regional yang berkaitan dengan suku cadang dan bahan baku kendaraan, kemudian Presiden Asosiasi Produsen Kendaraan Kanada Mark Nantais yang khawatir bahwa akses pasar ke negara-negara anggota akan sama seperti di kemitraan sebelumnya (Siekierska 2018). Hasilnya, Kanada mencapai kesepakatan dengan beberapa negara, salah satunya Jepang melalui surat-surat tambahan mengenai industri otomotif yang mencakup mekanisme pengamanan jika terjadi lonjakan impor, prosedur penyelesaian perselisihan yang dipercepat, dan pembentukan komite bilateral mengenai perdagangan kendaraan bermotor untuk membahas berbagai isu dan investasi (Stephens 2023).

Beralih ke isu yang menjadi kekhawatiran lainnya, kultur atau budaya selalu menjadi topik politik yang sensitif di Kanada. Kekhawatiran ini pada dasarnya berlandaskan akan dua hal, yakni persepsi di kalangan industri budaya berbahasa Inggris seperti penerbitan, produksi film dan televisi, serta musik. Kemudian adalah adanya kebutuhan budaya dan politik untuk melindungi kultur berbahasa Prancis agar Kanada tidak didominasi dan dibanjiri media berbahasa Inggris, utamanya yang berasal dari Amerika Serikat. Kedua hal ini memerlukan perlindungan khusus agar dapat bertahan hidup berdampingan dengan AS sebagai raksasa budaya (Stephens 2023).

Meskipun Kanada tidak dapat mencapai kesepakatan penuh dalam pengecualian yang luas seperti yang didapatkan pada FTA dengan AS, Kanada tetap dapat mempertahankan pengecualian di sektor lain. Bab yang ditargetkan adalah mengenai perdagangan jasa, investasi, *e-commerce*, perlakuan nasional dan akses pasar untuk barang, BUMN, dan pengadaan pemerintah (Stephens 2023). Lebih jauh, Kanada memiliki kesepakatan bilateral dengan semua anggota CPTPP melalui surat-surat tambahan untuk menjaga fleksibilitas kebijakan Kanada secara penuh untuk memastikan perlindungan program dan kebijakan yang mendukung sektor budayanya; pengecualian untuk *Canadian Broadcasting Corporation* (CBC), Telefilm Canada, dan perusahaan Crown yang terkait dengan budaya masa depan; dan pengecualian terhadap pengadaan terkait karya industri seni dan budaya di Quebec dan Nova Scotia (Government of Canada 2018).

2.5 Ease of negotiating and implementing agreements

Apabila dibandingkan dengan kemitraan di tingkat global seperti WTO, kemitraan regional dipercaya dapat lebih mudah untuk dinegosiasikan dan diimplementasikan (Ravenhill 2017). Terbatasnya mitra atau negara yang dapat bergabung dalam kemitraan regional menyebabkan keberagaman kepentingan menjadi tidak terlalu besar. Dalam konteks CPTPP, dengan anggota saat ini yang hanya berjumlah sebelas negara, maka proses negosiasi, pemantauan perilaku, penerapan sanksi, bahkan penyelesaian perselisihan menjadi tidak terlalu sulit. Kemudahan ini dapat ditinjau ketika Kanada menegosiasikan banyak hal sebelum CPTPP diresmikan. Hal ini berkaitan dengan penangguhan beberapa pasal yang ada di TPP, khususnya dengan mengesampingkan isu-isu yang menjadi prioritas

Amerika Serikat dalam negosiasi awal, tetapi tidak mendapatkan dukungan serupa di antara negara-negara TPP lainnya (Goodman 2018).

Dalam aspek lain, khususnya perihal perhatian dalam hal yang berkaitan dengan agenda progresif Kanada memang tidak diatur secara rinci. Namun, setidaknya CPTPP tetap memuat bab-bab yang mengatur tentang perlindungan lingkungan hidup dan hak-hak buruh. Bab ini dapat ditegakkan melalui penyelesaian perselisihan, untuk memastikan bahwa anggota CPTPP tidak mengabaikan komitmennya di bidang-bidang tersebut untuk meningkatkan perdagangan atau investasi (Global Affairs Canada 2024). Lebih jauh, bermula dari agenda progresif Kanada, diksi progresif kemudian turut ditambahkan dalam nama perjanjian baru ini, dari *Trans-Pacific Partnership* menjadi *Comprehensive and Progressive Agreement for Trans-Pacific Partnership* (Stephens 2023).

Dua hal yang paling sensitif di Kanada, yakni mengenai kultur atau budaya dan industri otomotif mendapat porsi negosiasi yang banyak. *Side letters* atau surat-surat tambahan yang menangani dua hal ini telah disepakati bersama secara bilateral dengan semua negara anggota CPTPP (Global Affairs Canada 2023). Selain penghapusan tarif, surat-surat tambahan menjadi solusi bagi industri otomotif Kanada untuk mendapatkan perlindungan transisi khusus untuk kendaraan bermotor dari Jepang, yang akan melindungi produsen Kanada apabila terjadi lonjakan impor. Kanada juga mendapatkan komitmen dari Jepang dan Malaysia untuk menangani standar dan peraturan otomotif serta ketentuan asal barang melalui surat-surat tambahan (Global Affairs Canada 2018).

Penangguhan beberapa artikel yang penting di perjanjian tersebut, bersama dengan adanya surat-surat tambahan dengan negara-negara anggota CPTPP

mengenai budaya dan otomotif, serta adanya perubahan nama dalam perjanjian tersebut, sudah cukup bagi Kanada untuk menerima perjanjian tersebut. Pada akhirnya, Kanada menjadi pendukung aktif dan mendorong ratifikasi CPTPP melalui parlemen dengan cepat, terlebih karena di dalam negeri, Partai Liberal menguasai kursi pemerintahan. Lebih jauh, Kanada menjadi salah satu dari enam negara pertama yang menerapkan perjanjian tersebut pada tanggal 20 Desember 2018 agar dapat segera diimplementasikan—CPTPP dapat diimplementasikan ketika ada enam negara yang sudah meratifikasi.

BAB 3

**MOTIVASI EKONOMI KANADA DALAM MERATIFIKASI
COMPREHENSIVE AND PROGRESSIVE AGREEMENT FOR
TRANS-PACIFIC PARTNERSHIP**

Perdagangan selalu memiliki kaitan erat dengan ekonomi. Pada dasarnya, gagasan mengenai keuntungan perdagangan dari sebuah integrasi regional merupakan tujuan ekonomi di balik pembentukan sebuah perjanjian perdagangan regional (Whalley 1996). Keuntungan ekonomi ini dapat diraih melalui konsesi atau timbal balik atas pengurangan hambatan tarif antara satu negara dengan negara lain. Adapun banyak negara lebih tertarik untuk terlibat dalam perjanjian perdagangan regional karena adanya keterlibatan negara mitra dagang utama—umumnya adalah negara maju seperti Jepang, Amerika Serikat, Tiongkok, Kanada, dan lain sebagainya. Lebih jauh, peluang keberhasilan perjanjian perdagangan regional cenderung lebih tinggi karena terbatasnya jumlah negara yang berpartisipasi, khususnya bagi peningkatan keuntungan ekonomi (Whalley 1996).

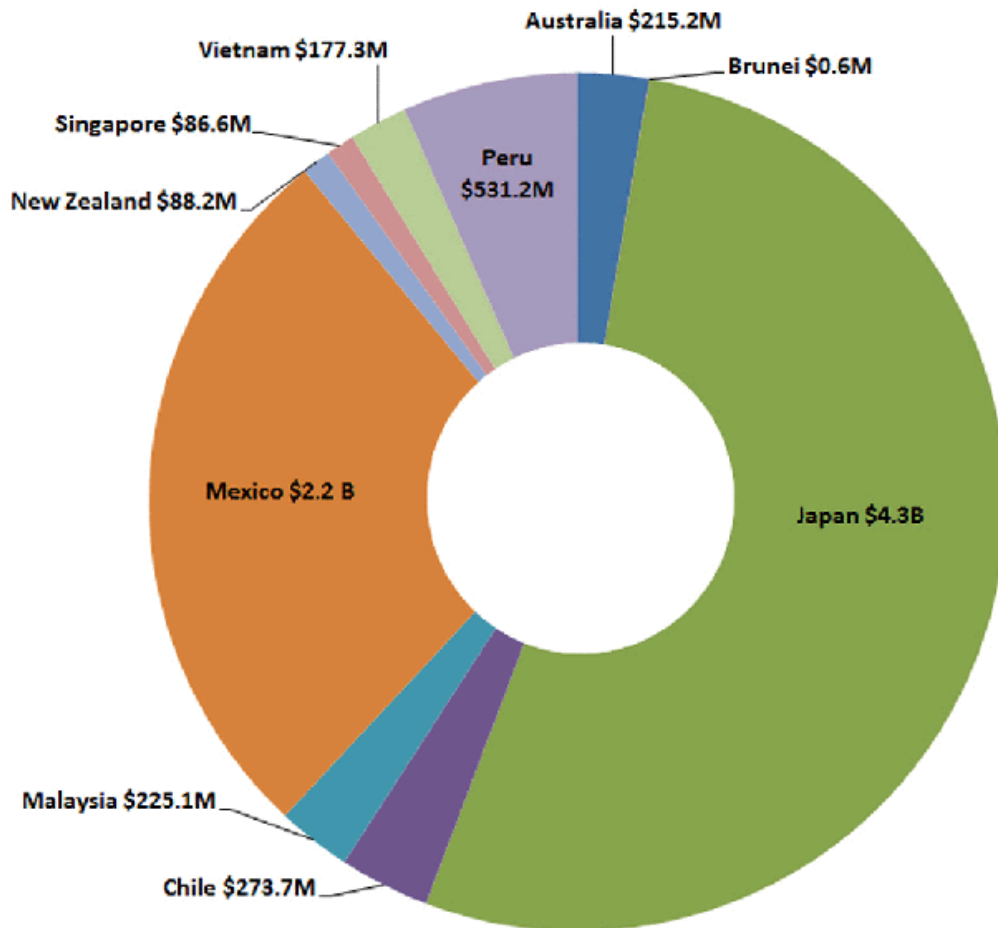
3.1 Regionalism enables continued protection of sectors that would not survive in global competition

Sehubungan dengan hal tersebut, kemitraan regional merupakan alternatif menarik untuk meningkatkan kesejahteraan melalui liberalisasi perdagangan. Kemitraan yang ada di tingkat regional seringkali dibuat sebagai upaya agar produsen dalam negeri yang tidak efisien terhadap persaingan internasional, dapat

secara bertahap terekspose dan akan menghasilkan reformasi untuk menghadapi persaingan internasional secara penuh (Ravenhill 2017). Dalam kata lain kemitraan regional merupakan sebuah batu loncatan untuk menuju liberalisasi penuh.

Umumnya, liberalisasi perdagangan cenderung berfokus pada penghapusan tarif seputar barang dan jasa. Meskipun CPTPP mengatur hal yang lebih luas daripada sekadar barang dan jasa, penghapusan tarif secara menyeluruh merupakan aspek penting dalam konteks liberalisasi perdagangan (S and Wulandari 2019). Setelah diterapkan penuh, 98 persen dari pos tarif antara anggota CPTPP akan bebas bea. Bagi Kanada, CPTPP memberikan keuntungan akses pasar melalui penghapusan hambatan tarif di berbagai sektor di pasar tradisional utama, khususnya di pasar kunci seperti Jepang, Malaysia, dan Vietnam. Produk-produk Kanada akan mendapatkan keunggulan kompetitif yang terbagi atas beberapa hal, seperti agrikultur, pangan berbasis agrikultur (*agri-food*), ikan dan makanan laut, hasil hutan, dan industrial.

Diagram 3. Ekspor Agrikultur dan Agri-food Kanada ke Negara-negara CPTPP (rata-rata pada tahun 2014-2016, dalam \$CAD)



Sumber: Global Affairs Canada (2019)

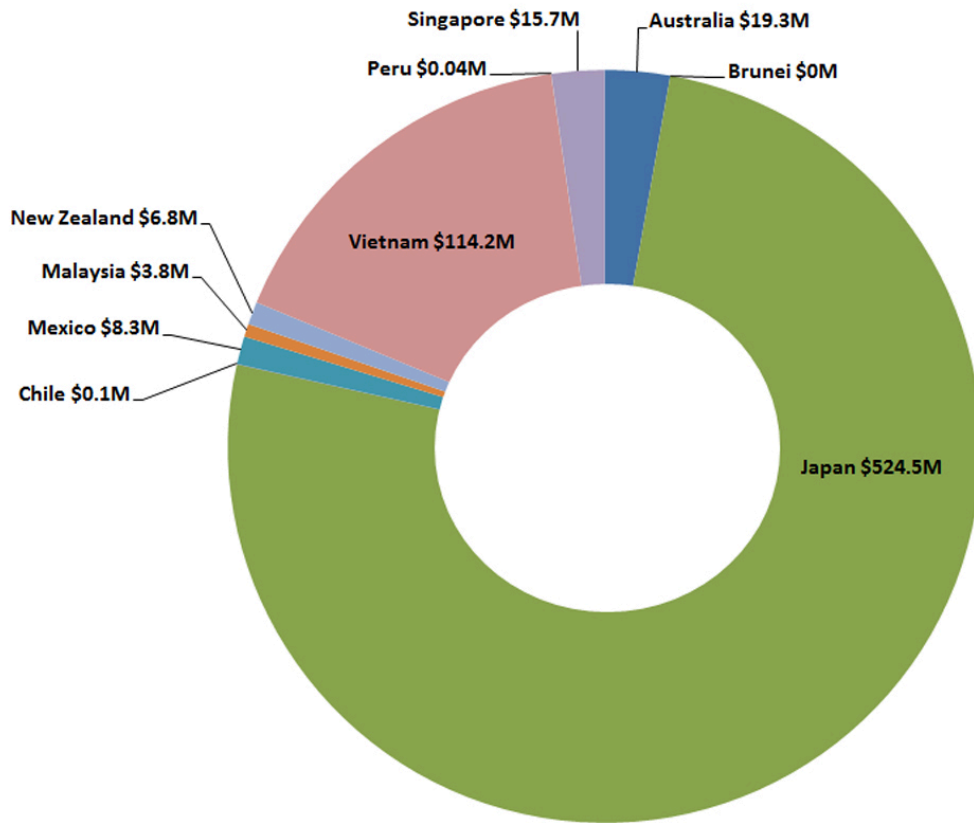
Menilik pada diagram tersebut, dapat dilihat bahwa sejak tahun 2014 hingga tahun 2016, ekspor agrikultur dan *agri-food* Kanada ke negara-negara CPTPP rata-rata bernilai 6,9 miliar dolar Kanada per tahun. Dalam dua tahun ini, ekspor utama Kanada adalah kanola, gandum, daging babi, kedelai, malt, durum, daging sapi, minyak canola, lentil, dan kentang goreng beku (Global Affairs Canada 2019). Nilai ini merupakan dampak dari belum adanya penghapusan terhadap hambatan tarif karena CPTPP belum resmi diratifikasi.

Pada sektor agrikultur dan *agri-food*, CPTPP akan memberikan peluang akses pasar baru untuk produk-produk terkait. Lebih dari tiga per empat produk pertanian dan *agri-food* Kanada akan mendapatkan manfaat dari akses langsung bebas bea sekitar 94 persen dari hasil ekspornya (Global Affairs Canada 2019). Adapun melalui CPTPP, akan ada potensi penurunan tarif dari negara-negara anggotanya, seperti 32 persen tarif pada produk pertanian dan pangan akan mendapatkan penghapusan tarif di Jepang dan 9 persen pos tarif lainnya akan diberikan perlakuan tarif istimewa melalui kuota permanen dan kuota khusus; kemudian penghapusan 31 persen pos tarif di Vietnam, penghapusan 92 persen pos tarif di Malaysia, penghapusan hampir 99 persen pos tarif di Selandia Baru, dan penghapusan seluruh tarif di Australia.

CPTPP dipercaya dapat meningkatkan persaingan dalam negeri Kanada karena hadirnya mitra kompetitif seperti Australia dan Selandia Baru. Hal ini akan berdampak pada peningkatan efisiensi pasar lokal dan meningkatkan akses ke pasar luar negeri yang lebih signifikan dan terlindungi seperti Jepang (S and Wulandari 2019). Keunggulan kompetitif di pasar CPTPP pada akhirnya akan memungkinkan Kanada untuk memperoleh manfaat yang lebih nyata.

Beralih ke sektor lain, ekspor pada sektor perikanan dan produk makanan laut Kanada menghadapi tarif cukup tinggi di sejumlah pasar seperti di 15 persen tarif Jepang dan Malaysia, 34 persen tarif di Vietnam, dan 5 persen tarif di Selandia Baru. Tarif yang ada pada produk-produk seperti kepiting salju, lobster, udang, ikan salmon, kerang, tuna sirip biru, dan lainnya menghambat daya saing Kanada karena produk-produk tersebut menjadi lebih mahal.

Diagram 4. Ekspor Perikanan dan Makanan Laut Kanada ke Negara-negara CPTPP (rata-rata pada tahun 2014-2016, dalam \$CAD)



Sumber: (Global Affairs Canada 2018)

Menilik pada diagram tersebut, mulai dari tahun 2014 hingga tahun 2016, nilai tahunan ekspor ikan dan makanan laut Kanada ke negara-negara CPTPP secara rata-rata mencapai angka 693 juta dolar Kanada. Ekspor ini menghadapi tarif cukup tinggi di sejumlah pasar seperti di 15 persen tarif Jepang dan Malaysia, 34 persen tarif di Vietnam, dan 5 persen tarif di Selandia Baru. Tarif yang ada pada produk-produk seperti kepiting salju, lobster, udang, ikan salmon, kerang, tuna sirip biru, dan lainnya menghambat daya saing Kanada karena produk-produk tersebut menjadi lebih mahal.

Namun, ketika Perjanjian CPTPP mulai berlaku, sebagian besar produk ikan dan makanan laut Kanada akan mendapatkan keuntungan dari akses bebas bea, penghapusan tarif, dan peraturan mengenai hambatan teknis terhadap perdagangan dan tindakan sanitasi, dan fitosanitasi (Global Affairs Canada 2018). Hal ini akan memungkinkan lini bisnis dalam sektor perikanan dan makanan laut untuk memanfaatkan peningkatan permintaan produk di wilayah tersebut, khususnya dari Jepang mengingat negara ini dikenal secara tradisional dengan konsumsi ikan dan makanan laut per kapita yang tinggi. Berlakunya CPTPP akan memangkas sekitar 66 persen tarif di Jepang, kemudian 83 persen tarif di Vietnam, bahkan keseluruhan tarif di Malaysia untuk produk perikanan dan makanan lautnya (Global Affairs Canada 2018).

Pada sektor perhutanan, CPTPP akan menghapuskan seluruh tarif terhadap hasil hutan dan produk kayu dengan nilai tambah sehingga dapat menciptakan peluang baru bagi ekspor utama Kanada. Kanada merupakan pemasok terbesar untuk hasil hutan dan produk kayu dengan nilai tambah ke Jepang dengan nilai rata-rata ekspor sebesar 1,7 miliar dolar Kanada pada tahun 2014 hingga tahun 2016 (Global Affairs Canada 2018). Dengan tergabungnya kedua negara di CPTPP, maka ekspor kehutanan Kanada akan memiliki keuntungan lebih dibandingkan negara-negara pengekspor produk serupa seperti Rusia dan Tiongkok yang tidak tergabung dalam CPTPP (S and Wulandari 2019).

Terakhir, sektor industrial adalah sektor yang perlu mendapat manfaat penghapusan tarif dari CPTPP. Sektor ini mencakup begitu banyak barang-barang industri seperti logam dan mineral; bahan kimia dan plastik; ICT; *aerospace*; alat kesehatan dan produk farmasi; mesin industri; alat-alat pertanian dan konstruksi;

serta produk kosmetik dan kebersihan (Global Affairs Canada 2018). CPTPP mengatur hal ini dalam Bab Hambatan Teknis Perdagangan. Lampiran yang terdapat pada bab tersebut membahas mengenai tantangan spesifik yang dihadapi eksportir obat-obatan, peralatan medis, kosmetik, serta produk teknologi informasi dan komunikasi Kanada. Dengan meratifikasi CPTPP, maka akan memudahkan produsen Kanada di semua sektor manufaktur untuk melakukan perdagangan lintas batas dan memaksimalkan akses pasar untuk ekspor, serta secara langsung berpengaruh dalam tujuan jangka panjang, yakni peningkatan kesejahteraan masyarakatnya.

3.2 Regionalism provides opportunities for 'deeper integration

Kemitraan regional seperti CPTPP menjadi lebih menarik karena memungkinkan terjadinya kesepakatan mengenai isu-isu yang tidak mungkin dilakukan di WTO dengan keanggotaan yang begitu masif dan beragam. Ravenhill melihat bahwa kemitraan regional dapat meningkatkan laju liberalisasi perdagangan dan melampaui menu liberalisasi tradisional—penghapusan hambatan tarif, menjadi lebih luas dengan turut mencakup aturan mengenai lingkungan hidup, ketenagakerjaan, investasi asing langsung, dan hak kekayaan intelektual (Ravenhill 2017). CPTPP membuktikannya melalui terciptanya aturan-aturan mengenai hal tersebut.

CPTPP berisikan 30 bab yang mencakup hampir seluruh aspek perdagangan antara Kanada dan sepuluh anggota CPTPP lainnya (Global Affairs Canada 2024). Mengenai lingkungan hidup, komitmen yang diuraikan dalam CPTPP dirancang untuk membantu memastikan bahwa perlindungan lingkungan

akan ditegakkan seiring dengan liberalisasi perdagangan serta mencegah negara-negara menurunkan standar lingkungan hidup demi tujuan mendorong perdagangan atau menarik investasi. Lebih jauh, sesuai dengan kewajiban inti dalam Bab Lingkungan Hidup, maka negara-negara anggota berkewajiban untuk mengupayakan perlindungan lingkungan tingkat tinggi; menegakkan hukum lingkungan hidup secara efektif; tidak menyimpang dari undang-undang ini untuk mendorong perdagangan atau investasi; dan mendorong transparansi, akuntabilitas dan partisipasi publik (Global Affairs Canada 2018). Perjanjian ini juga akan membantu mengatasi tantangan lingkungan hidup global dengan kewajiban anggotanya untuk memerangi perdagangan satwa liar ilegal; melestarikan spesies yang terancam dan keanekaragaman hayati; dan kerja sama untuk mengatasi perubahan iklim.

Pada lingkup lain, CPTPP juga memiliki bab yang mengatur perihal ketenagakerjaan. Aturan ini ada untuk memastikan bahwa pembangunan ekonomi tidak dicapai dengan mengorbankan hak-hak pekerja. Demikian, negara-negara anggota CPTPP berkewajiban untuk melindungi dan memajukan prinsip-prinsip dan hak-hak ketenagakerjaan yang diakui secara internasional sesuai dengan ketentuan dalam the Deklarasi ILO 1998 mengenai Prinsip-Prinsip dan Hak-Hak Mendasar di Tempat Kerja. Lebih jauh, CPTPP memperbolehkan penerapan sanksi perdagangan atau kompensasi uang apabila ada salah satu pihak yang ditemukan melanggar kewajiban ketenagakerjaannya, sebagai salah satu mekanisme penyelesaian perselisihannya (Global Affairs Canada 2018).

Aturan mengenai hak kekayaan intelektual turut menjadi poin tambahan yang membuat CPTPP jauh melampaui WTO. CPTPP memiliki bab yang secara

komprehensif berisi tentang kekayaan intelektual yang mencakup ketentuan-ketentuan di hampir semua bidang perlindungan dan penegakan hak kekayaan intelektual. Bagi Kanada, ketetapan standar yang transparan dan dapat diprediksi akan memberikan kenyamanan dalam menghadapi standar peraturan minimum yang setara di seluruh pasar CPTPP (Global Affairs Canada 2018).

Keunggulan lainnya dapat dilihat pada aturan perihal investasi lintas negara dan proses penyelesaian perselisihan atau sengketa. CPTPP sendiri mempunyai tiga versi penyelesaian sengketa yang berbeda. Salah satunya adalah ISDS yang berlaku untuk perselisihan antara investor dan negara, kemudian sistem yang berlaku untuk perselisihan perburuhan dan lingkungan hidup, dan sistem penyelesaian sengketa antar pemerintah (Elms 2019). Bahkan pascaratifikasi, sengketa pertama di CPTPP yang melibatkan Kanada dan Selandia Baru perihal produk susu dapat diselesaikan dengan mekanisme penyelesaian yang diatur dalam CPTPP, tanpa adanya campur tangan WTO (Watson Farley & Williams 2023).

3.3 Larger markets and increased foreign investment

Ravenhill melihat bahwa kemitraan ekonomi regional dapat memberikan pasar dalam negeri akses yang jauh lebih besar. Pasar yang lebih besar dipercaya dapat meningkatkan daya tarik bagi calon investor karena bersatunya pasar regional dinilai sudah cukup besar untuk menciptakan produksi lokal, atau dalam tanda kutip investasi langsung ke wilayah tersebut (Ravenhill 2017). Kanada yang sebelumnya hanya menjalin FTA dengan tiga negara anggota yang sama-sama

berada dalam kemitraan ini—Meksiko, Peru, Chile, kini mendapatkan akses pasar istimewa yang lebih luas di kawasan Indo-Pasifik berkat partisipasinya di CPTPP.

Dengan 11 negara yang bergabung, CPTPP merupakan salah satu kawasan perdagangan terbesar di dunia dengan sekitar 580 juta konsumen dan menyumbang hampir 13,5 persen PDB global (Global Affairs Canada 2018). Negara-negara anggota CPTPP secara keseluruhan adalah mitra dagang terbesar ketiga Kanada. Pada tahun 2016 misalnya, perdagangan bilateral antara Kanada dan negara-negara CPTPP berjumlah \$105 miliar dan menyumbang 8,1 persen dari total perdagangan Kanada. Lebih jauh, Investasi asing langsung secara bilateral antara Kanada dan negara-negara CPTPP berjumlah \$122,2 miliar pada tahun yang sama.

Keuntungan ini menjadi lebih besar setelah CPTPP resmi berlaku pascaratifikasi enam negara, karena Kanada tidak harus berbagi manfaat liberalisasi perdagangan dengan Amerika Serikat di pasar Asia Pasifik. Pasar yang kian luas semakin meningkatkan potensi Kanada yang dapat dilihat setidaknya dalam beberapa hal. Pertama, Meksiko dan Jepang merupakan dua dari lima mitra dagang utama Kanada sama-sama berada di CPTPP. Selanjutnya, CPTPP akan menciptakan peluang baru di pasar negara berkembang seperti Vietnam dan Malaysia. Terakhir, OECD dan FAO mengungkapkan bahwa konsumsi global untuk daging dan gandum diperkirakan akan meningkat dengan rata-rata tahunan sebesar 11 persen pada tahun 2023 mendatang. Hal ini berkaitan dengan konsumsi produk-produk tersebut di beberapa negara CPTPP seperti Chile, Malaysia, dan Peru yang diproyeksikan akan meningkat sebesar 20 persen sehingga akan

menjawab kebutuhan pasar ekspor Kanada di sektor agrikultur (S and Wulandari 2019).

Adapun sejauh ini, Kanada telah menjalin kemitraan dengan dua kawasan yang penting baginya, yakni Eropa dan Asia-Pasifik. Di Eropa, Kanada telah mengambil bagiannya melalui *EU-Canada Comprehensive Economic and Trade Agreement* (CETA), sementara di Asia Pasifik, Kanada tergabung dalam *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC). Kemudian, dengan partisipasi dan keterlibatan Kanada di kemitraan trans-regional di Indo-Pasifik, yakni CPTPP, ditambah dengan keanggotaannya di CUSMA, menempatkan Kanada menjadi satu-satunya negara G7 yang memiliki perjanjian perdagangan bebas dengan semua anggota G7 lainnya (Global Affairs Canada 2023). Hal ini memberikan Kanada akses perdagangan bebas di seluruh Amerika, Eropa, dan kawasan Asia Pasifik sehingga memposisikan Kanada sebagai pusat perdagangan global berkat akses istimewanya ke hampir seluruh pasar penting di dunia (Dattu and Sathananthan 2017).

Melalui CPTPP keuntungan ekspor Kanada akan jauh lebih besar dibandingkan dengan keuntungan sebelumnya di TPP. Total ekspor Kanada ke negara-negara CPTPP lainnya diproyeksikan meningkat sebesar \$2,7 miliar karena adanya pergeseran dari negara-negara non-CPTPP ke pasar CPTPP yang kini lebih menguntungkan. Selain peningkatan ekspor, investasi di Kanada akan meningkat sebesar \$810 juta yang disebabkan oleh adanya peningkatan investasi asing langsung dan peningkatan investasi oleh bisnis dalam negeri (Global Affairs Canada 2018).

**Tabel 2. Statistik *Outward* dan *Inward Investment* Kanada pada Tahun
2015-2017 dalam Satuan Juta Dolar**

| Kawasan/Negara | 2015 | 2016 | 2017 |
|----------------|---------|---------|---------|
| Asia/Oseania | 78.998 | 79.805 | 87.992 |
| Amerika Utara | 397.174 | 405.448 | 412.891 |
| Jepang | 26.452 | 27.888 | 30.069 |
| Meksiko | 1.775 | 2.847 | 2.695 |
| Australia | 9.383 | 10.304 | 8.997 |
| Singapura | 247 | 298 | 322 |
| Cile | 691 | 916 | 1.195 |
| Malaysia | -16 | -106 | 235 |
| Selandia Baru | 45 | 45 | 126 |

Sumber: Statistics Canada (2018)

Menilik pada tabel tersebut, investasi asing langsung di Kanada terus mengalami tren kenaikan yang signifikan. Asia/Oseania sendiri merupakan kawasan terbesar ketiga dalam konteks penanam FDI di Kanada pada rentang waktu tiga tahun tersebut. Adapun enam dari 10 negara anggota CPTPP yang aktif memberikan investasi langsung ini juga berada di kawasan Asia/Oseania.

CPTPP diharapkan memberikan keuntungan bersih bagi Kanada melalui adanya peningkatan akses pasar dan integrasi ekonomi regional yang lebih besar dengan negara-negara mitranya. CPTPP sendiri diproyeksikan akan meningkatkan PDB Kanada sebesar \$4,2 miliar dalam jangka panjang hingga tahun 2040. Angka ini bahkan jauh lebih tinggi apabila dibandingkan dengan perolehan yang diproyeksikan dalam TPP yang mencakup AS, yakni peningkatan PDB sebesar \$3,4 miliar (Global Affairs Canada 2023).

BAB 4

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Comprehensive and Progressive Agreement for Trans-Pacific Partnership (CPTPP) sebagai salah satu perjanjian perdagangan bebas trans-regional mulai berlaku secara efektif pada tanggal 30 Desember 2018. Pemberlakuan ini dapat dilaksanakan karena didasarkan pada selesainya proses ratifikasi oleh minimal enam negara anggota, yakni Meksiko (28 Juni 2018), Jepang (6 Juli 2018), Singapura (19 Juli 2018), Selandia Baru (25 Oktober 2018), Kanada (29 Oktober 2018), dan Australia (31 Oktober 2018). Bermula dari TPSEP, perjanjian perdagangan bebas dengan manfaat yang tidak begitu berarti, kemitraan ini berkembang pesat menjadi salah satu perjanjian perdagangan bebas terbesar di dunia.

Kanada yang pada awalnya tidak begitu tertarik, lambat laun turut terlibat mulai dari TPP hingga proses negosiasi ulang pascakeluarnya Amerika Serikat. Posisi Kanada juga mengalami perubahan seiring dengan berbagai dinamika yang terjadi di dalam kemitraan ini. Di TPP, Kanada cenderung bertahan karena berbagai ikhtisar, seperti pengaruh AS, konsesi yang kurang disukai Kanada, dan upaya agar tidak tertinggal jauh dari para kompetitornya di kawasan. Sementara itu, posisi Kanada beralih menjadi lebih ofensif selama proses negosiasi CPTPP hingga ratifikasi terjadi karena pangsa pasar tambahan di Asia perlu untuk diambil alih.

Demikian, sejalan dengan rumusan masalah yang diangkat, penulis menggunakan model penelitian yang dijelaskan oleh John Ravenhill untuk meninjau dan menjawab pelbagai alasan yang mendorong suatu negara terlibat dalam kemitraan regional. Model penelitian ini terbagi atas dua aspek, yakni *political motivations for entering regional trade agreements* yang diklasifikasikan dalam tujuh variabel, dan *economic motivations for regionalism* yang diklasifikasikan dalam tiga variabel. Berdasarkan analisis dalam penelitian ini, penulis menemukan kecocokan antara variabel penelitian dengan faktor yang mendorong ratifikasi CPTPP yang dilakukan Kanada pada tahun 2018.

Pada aspek *political motivations for entering regional trade agreements* atau motivasi politik, dorongan ratifikasi Kanada selaras dengan tujuh variabel terkait. Pada variabel *economic cooperation and confidence building*, Kanada menggunakan CPTPP sebagai sarana untuk menjamin posisi Kanada di kawasan ekonomi dan jembatan untuk mengubah posisinya di Asia Pasifik guna memperluas *soft power*nya melalui terjalinnya hubungan dagang dengan Jepang. Kemudian pada variabel *regionalism as a bargaining tool*, Kanada menggunakan CPTPP sebagai alat untuk meningkatkan daya tawar yang dimilikinya dengan AS dan Tiongkok. Melalui penangguhan 22 pasal yang identik dengan kepentingan nasional AS, posisi Ketua Komisi pada tahun 2024 mendatang, hingga implementasi strategi Indo-Pasifik akan memaksimalkan daya tawar Kanada terhadap AS dan Tiongkok.

Pada variabel *regionalism as a mechanism for locking-in reforms*, CPTPP dapat meningkatkan kredibilitas reformasi ekonomi Kanada melalui eksistensi komisi yang mengalami rotasi setiap tahunnya. Komisi ini berlaku sebagai badan

pengambil keputusan, pengawas implementasi perjanjian, dan peninjauan penyelesaian sengketa. Lebih jauh, CPTPP juga memuat aturan yang komprehensif, adil, dan transparan, serta adanya ISDS sebagai salah satu mekanisme penyelesaian sengketa akan meningkatkan daya tarik Kanada di mata calon investor.

Pada variabel, *regionalism to satisfy domestic political constituencies*, dorongan masuk ke CPTPP terjadi karena Kanada berupaya agar agenda progresif pemerintahannya dapat diterapkan di kemitraan ini. Selain itu, Kanada berusaha untuk lebih mengamankan industri otomotif dan perlindungan budaya karena dua hal tersebut merupakan topik sensitif di sektor ekonomi dan sektor politik. Hal ini perlu dilakukan selain untuk mencapai liberalisasi perdagangan secara politis melalui penghapusan tarif, tetapi juga agar pemerintahan Trudeau dan Partai Liberalnya dapat terpilih kembali pada tahun 2025 mendatang. Pada variabel *ease of negotiating and implementing agreements*, dorongan untuk meratifikasi CPTPP didasarkan pada jumlah anggota yang berjumlah 11 negara saja, sehingga isi dari perjanjian kemitraan ini tidak hanya akan lebih mudah dinegosiasikan dan diimplementasikan. Lebih jauh, negara-negara di dalam CPTPP merupakan mitra dagang dan memiliki hubungan bilateral yang baik dengan Kanada sehingga perjanjian terpisah seperti adanya surat-surat tambahan dapat tercapai secara bilateral.

Sementara itu, pada aspek *economic motivations for regionalism* atau motivasi ekonomi, dorongan ratifikasi Kanada selaras dengan tiga variabel terkait, Pada variabel *regionalism enables continued protection of sectors that would not survive in global competition*, keterlibatan Kanada di CPTPP akan meningkatkan

keuntungan ekonomi yang didapat melalui liberalisasi perdagangan. Produk-produk Kanada seperti agrikultur, *agri-food*, ikan, makanan laut, hasil hutan, dan industrial akan terekspos secara cepat, terlebih karena industri dalam negeri Kanada akan mengalami persaingan yang adil dan transparan dengan negara kompetitor seperti Australia dan Selandia Baru.

Pada variabel *regionalism provides opportunities for 'deeper integration*, Kanada melihat CPTPP sebagai instrumen yang memungkinkan terjadinya integrasi mendalam yang melampaui menu liberalisasi tradisional, yakni penghapusan hambatan perdagangan. Hal ini terbukti ketika hasil akhir CPTPP yang berisikan 30 bab turut mengatur hal-hal yang tidak bisa dicapai oleh WTO, seperti perlindungan lingkungan hidup, ketenagakerjaan, hak kekayaan intelektual, investasi lintas batas, dan mekanisme penyelesaian sengketa atau perselisihan. Kemudian pada variabel *larger markets and increased foreign investment*, dorongan ratifikasi Kanada nampak cukup kuat, khususnya pascakeluarnya AS dari kemitraan. Hal ini berkaitan dengan upaya Kanada untuk mendiversifikasi pasarnya dari AS dan peningkatan keuntungan karena Kanada tidak harus berbagi manfaat dari liberalisasi perdagangan di pasar Asia Pasifik dengan AS. CPTPP juga memberikan Kanada akses ke pasar yang lebih luas dan membantu memposisikan Kanada sebagai pusat perdagangan global, berkat akses istimewanya ke hampir seluruh pasar penting dunia, yakni Amerika, Eropa, dan kawasan Asia Pasifik.

Demikian, penulis berpendapat bahwa ratifikasi Kanada terhadap CPTPP pada tahun 2018 dapat terjadi tidak hanya karena dorongan ekonomi semata, tetapi juga dorongan politik. Hal ini mencakup berbagai kepentingan secara

kompleks, mulai dari usaha untuk menjalin hubungan, peningkatan keamanan kawasan, peningkatan daya tawar, politisasi liberalisasi perdagangan, dan lain sebagainya. Integrasi ekonomi dari konsesi perdagangan dapat menciptakan beragam cabang baru melalui dinamika politik, bahkan dapat melampaui menu liberalisasi tradisional, yaitu penghapusan hambatan tarif.

4.2 Rekomendasi

Akhir kata, berpedoman terhadap analisis dan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan, penulis berhasil menemukan faktor-faktor yang mendorong Kanada dalam meratifikasi CPTPP pada tahun 2018. Penelitian ini juga hadir untuk mencoba melengkapi penelitian sebelumnya oleh Faturachman Alputra S dan Syastri Wulandari yang menganalisis kebijakan luar negeri Kanada dalam meratifikasi CPTPP secara ekonomi. Demikian, penulis berharap dan merekomendasikan kepada para peneliti-peneliti selanjutnya di masa mendatang, agar dapat kembali meneliti subjek yang sama, yakni CPTPP, tetapi dengan turut memperhatikan:

1. Objek yang diteliti atau negara-negara anggota lainnya selain Kanada, seperti Australia, Brunei Darussalam, Cile, Jepang, Malaysia, Meksiko, Peru, Selandia Baru, Singapura, dan Vietnam.
2. Negara-negara yang akan atau sudah menjadi anggota baru CPTPP di masa mendatang, khususnya karena kemitraan ini memiliki opsi perluasan dan beberapa negara seperti Tiongkok, Taiwan, Ekuador, Kosta Rika, Uruguay, Ukraina, dan Inggris telah mengirimkan permohonan resmi untuk bergabung.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Capling, Ann, and Silke Trommer. 2017. "The Evolution of the Global Trade Regime." In *Global Political Economy: Fifth Edition*, 111-138. 5th ed. Oxford: Oxford University Press.
- Elms, Deborah. 2019. *The Comprehensive and Progressive Trans-Pacific Partnership: Policy Innovations and Impacts*. 1st ed. N.p.: Bertelsmann Stiftung.
<https://www.bertelsmann-stiftung.de/en/publications/publication/did/the-comprehensive-and-progressive-trans-pacific-partnership>.
- Ravenhill, John. 2017. "Regional Trade Agreement." In *Global Political Economy*, 142-168. Oxford: Oxford University Press.
- Reeves, Jeffrey. 2020. *Canada and the Indo-Pacific: Diverse and Inclusive, not Free and Open*. N.p.: Asia Pacific Foundation of Canada.
- Whalley, John. 1996. "Why Do Countries Seek Regional Trade Agreements?" In *The Regionalization of the World Economy*, edited by Jeffrey A. Frankel. N.p.: University of Chicago Press. 10.3386/w5552.

Artikel Jurnal

- Baek, Nuri, Kaustubh Chahande, Kodjovi Eklou, Tidiane Kinda, Vatsal Nahata, Umang Rawat, and Ara Stepanyan. 2023. *ASEAN-5: Further Harnessing the Benefits of Regional Integration Amid Fragmentation Risks*. N.p.: International Monetary Fund.
- Benjamin, J. 2022. *Canada's cross-Pacific relations: From Asia-Pacific to Indo-Pacific*. *International Journal*, 77(1), 89-111.
<https://doi.org/10.1177/00207020221116777>
- Clifford, Sarah, and Scott N. Romaniuk. 2020. "An Unlikely Alliance? Canada-Japan Relations in the Justin Trudeau Years." *E-International Relations*, (Desember).
- Hopewell, Kristen. 2023. *Canada's CPTPP Leadership in 2024: Managing the Rival Accession Bids of China and Taiwan*. N.p.: Canadian Global Affairs Institute.
- Kucharski, Jeffrey B. 2018. "Energy, Trade and Geopolitics in Asia: The Implications for Canada." *The School of Public Policy Publications* 11, no. 19 (Juli).
- S, Faturachman A., and Syastri Wulandari. 2019. "Understanding The Canadian Foreign Policy Ratified Comprehensive and Progressive Agreement for Trans-Pacific Partnership (CPTPP) in 2018." *Journal Publicuho* 2 (4).
- Stephens, Hugh. 2018. *Canada's "Progressive" Trade Agenda: Let's Be Careful How Far We Push It*. N.p.: Canadian Global Affairs Institute.
- Stephens, Hugh. 2020. "Challenges and Prospects for the CPTPP in a Changing Global Economy: Taiwanese Accession and Canada's Role." *The School of Public Policy Publications* 13, no. 29 (Desember).
- Stephens, Hugh. 2023. "Canada's Approach to the TPP, the CPTPP and CPTPP Expansion: From Disinterested Observer to Ardent Supporter." *The School of Public Policy Publications* 16, no. 1 (Juni).
<https://doi.org/10.11575/sppp.v16i1.76182>.

Laporan

- Asia Pacific Foundation of Canada. 2016. "2016 National Opinion Poll: Canadian Views on Asia." Asia Pacific Foundation of Canada.
<https://www.asiapacific.ca/surveys/national-opinion-polls/2016-national-opinion-poll-canadian-views-asia>.
- Ciuriak, Dan. 2018. "Canada and the Trans-Pacific Partnership: Recap and Scoresheet." Asia Pacific Foundation of Canada.
<https://www.asiapacific.ca/canada-asia-agenda/canada-and-trans-pacific-partnership-recap-and-scoresheet>.
- The Department of National Defence. 2017. *Strong, Secure, Engaged, Canada's Defence Policy*. N.p.: National Defence.
- Government of Canada. 2018. "Foreign Direct Investment Statistics - Outward and Inward Stocks." Global Affairs Canada.
https://www.international.gc.ca/economist-economiste/statistics-statistiques/outward_inward-actifs_passif.aspx?lang=eng.
- Koop, Avery, and Marcus Lu. 2022. "Top Heavy: Countries by Share of the Global Economy." Visual Capitalist.
<https://www.visualcapitalist.com/countries-by-share-of-global-economy/>.
- Statistics Canada. 2018. "International investment position, Canadian direct investment abroad and foreign direct investment in Canada, by country, annual (x 1,000,000)." Statistics Canada.
<https://www150.statcan.gc.ca/t1/tbl1/en/tv.action?pid=3610000801&cubeTimeFrame.startYear=2014&cubeTimeFrame.endYear=2017&referencePeriods=20140101%2C20170101>.
- Statistics Canada. 2020. "Canada's international trade and investment country fact sheet." Statistique Canada.
<https://www150.statcan.gc.ca/n1/pub/71-607-x/71-607-x2020001-eng.htm>
- Unifor. 2015. "New report shows Harper government's economic record to be the worst in Canada's post-war history Français." Canada Newswire.
<https://www.newswire.ca/news-releases/new-report-shows-harper-governments-economic-record-to-be-the-worst-in-canadas-post-war-history-519888611.html>.
- World Integrated Trade Solution. 2018. "Canada Exports by country and region 2017." WITS.
<https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/CAN/Year/2017/TraDeFlow/Export>.

Artikel Daring

- Barton, Dominic. 2018. "Beyond the CPTPP: Why Canada's Relationship with Asia Needs a Long-Term Strategy." Asia Pacific Foundation of Canada.
<https://www.asiapacific.ca/op-eds/beyond-cptpp-why-canadas-relationship-asia-needs-long-term>.
- Bernasconi-Osterwalder, Nathalie. 2018. "A Progressive Investment Agenda for Canada: Going beyond nice words." IISD.
<https://www.iisd.org/articles/policy-analysis/progressive-investment-agenda-canada-going-beyond-nice-words>.

- Block, Daniel. 2021. "Justin Trudeau May Be the World's Most Successful Progressive Leader." *Washington Monthly*.
<https://washingtonmonthly.com/2021/09/29/justin-trudeau-may-be-the-worlds-most-successful-progressive-leader/>.
- Bridges, Alistair, Jessica Giovanelli, Daniel Moulis, and Charles Zhan. 2017. "ASIA-PACIFIC REGION: An Introduction to International Trade/WTO." Chambers and Partners. <https://chambers.com/content/item/5344>.
- Canadian Agri-Food Trade Alliance. 2022. "Comprehensive and Progressive Agreement for Trans-Pacific Partnership (CPTPP)." Canadian Agri-Food Trade Alliance. <https://cafta.org/trade-agreements/cptpp/>.
- CBC News. 2018. "Canada reaches deal on revised Trans-Pacific Partnership." CBC. <https://www.cbc.ca/news/politics/tpp-champagne-deal-1.4499616>.
- Cecco, Leyland, and Helen Davidson. 2021. "Meng and the Michaels: why China's embrace of hostage diplomacy is a warning to other nations." *The Guardian*.
<https://www.theguardian.com/world/2021/sep/29/meng-wanzhou-michael-kovrig-michael-spavor-china-analysis>.
- Collins, David. 2017. "The CPTPP as a New Regime for World Trade?" *City Law Forum*. <https://blogs.city.ac.uk/citylawforum/2021/10/01/305/>.
- Dattu, Riyaz, and Gajan Sathananthan. 2017. "CPTPP implemented in Canada: What you need to know." OSLER.
<https://www.osler.com/en/resources/cross-border/2019/cptpp-implemented-in-canada-what-you-need-to-know>.
- Dymond, Tony, Cameron Sim, and Tiffany Chan. 2022. "Dispute settlement mechanisms under the CPTPP and the RCEP." *Global Arbitration Review*.
<https://globalarbitrationreview.com/review/the-asia-pacific-arbitration-review/2023/article/dispute-settlement-mechanisms-under-the-cptpp-and-the-rcep>.
- Fensom, Anthony. 2017. "TPP Survives After Canadians 'Screwed Everybody.'" *The Diplomat – Asia-Pacific Current Affairs Magazine*.
<https://thediplomat.com/2017/11/tpp-survives-after-canadians-screwed-everybody/>.
- Fitz, James. 2015. "ANALYSIS | Spin Cycle: Do numbers back NDP, Liberal claims that Harper's jobs record is 'worst since Great Depression'?" CBC.
<https://www.cbc.ca/news/politics/canada-election-2015-stephen-harper-jobs-analysis-1.3254371>.
- Geist, Michael. 2017. "What's behind Canada's entry to the Trans-Pacific partnership talks?" *Toronto Star*.
https://www.thestar.com/business/what-s-behind-canadas-entry-to-the-trans-pacific-partnership-talks/article_20b4e3b5-e06b-5477-a5e0-82039f2bb521.html.
- Global Affairs Canada. 2018. "What does the CPTPP mean for labour?" *Global Affairs Canada*.
<https://www.international.gc.ca/trade-commerce/trade-agreements-accords-commerciaux/agr-acc/cptpp-ptpgp/sectors-secteurs/labour-travail.aspx?lang=eng>.
- Global Affairs Canada. 2018. "What does the CPTPP mean for the automotive sector?" *Global Affairs Canada*.

- <https://www.international.gc.ca/trade-commerce/trade-agreements-accords-commerciaux/agr-acc/cptpp-ptpgp/sectors-secteurs/auto.aspx?lang=eng>.
Global Affairs Canada. 2018. “What does the CPTPP mean for the environment sector?” Global Affairs Canada.
- <https://www.international.gc.ca/trade-commerce/trade-agreements-accords-commerciaux/agr-acc/cptpp-ptpgp/sectors-secteurs/environment-environnement.aspx?lang=eng>.
Global Affairs Canada. 2018. “What does the CPTPP mean for the fish and seafood sector?” Global Affairs Canada.
- <https://www.international.gc.ca/trade-commerce/trade-agreements-accords-commerciaux/agr-acc/cptpp-ptpgp/sectors-secteurs/fish-poisson.aspx?lang=eng>.
Global Affairs Canada. 2018. “Economic impact of Canada's participation in the Comprehensive and Progressive Agreement for Trans-Pacific Partnership.” Global Affairs Canada.
- <https://www.international.gc.ca/trade-commerce/trade-agreements-accords-commerciaux/agr-acc/cptpp-ptpgp/impact-repercussions.aspx?lang=eng>.
Global Affairs Canada. 2018. “What does the CPTPP mean for industrial goods?” Global Affairs Canada.
- <https://www.international.gc.ca/trade-commerce/trade-agreements-accords-commerciaux/agr-acc/cptpp-ptpgp/sectors-secteurs/industrial-industriels.aspx?lang=eng>.
Global Affairs Canada. 2018. “What does the CPTPP mean for the forestry sector?” Global Affairs Canada.
- <https://www.international.gc.ca/trade-commerce/trade-agreements-accords-commerciaux/agr-acc/cptpp-ptpgp/sectors-secteurs/forestry-foresterie.aspx?lang=eng>.
Global Affairs Canada. 2018. “What does the CPTPP mean for intellectual property?” Global Affairs Canada.
- <https://www.international.gc.ca/trade-commerce/trade-agreements-accords-commerciaux/agr-acc/cptpp-ptpgp/sectors-secteurs/ip-pi.aspx?lang=eng>.
Global Affairs Canada. 2019. “CPTPP and Canada's Agriculture and Agri-food Sector.” Global Affairs Canada.
- <https://www.international.gc.ca/trade-commerce/trade-agreements-accords-commerciaux/agr-acc/cptpp-ptpgp/sectors-secteurs/agri.aspx?lang=eng>.
Global Affairs Canada. 2022. “CPTPP developments.” Global Affairs Canada.
- <https://www.international.gc.ca/trade-commerce/trade-agreements-accords-commerciaux/agr-acc/cptpp-ptpgp/cptpp-dev-ptpgp.aspx?lang=eng>.
Global Affairs Canada. 2023. “Learn about CPTPP benefits for small and medium-sized enterprises.” Global Affairs Canada.
- https://www.international.gc.ca/trade-commerce/trade-agreements-accords-commerciaux/agr-acc/cptpp-ptpgp/benefits_business-avantages_entreprises.aspx?lang=eng.
Global Affairs Canada. 2023. “Summary of the Final GBA Plus of the Comprehensive and Progressive Agreement for Trans-Pacific Partnership.” Global Affairs Canada.
- https://www.international.gc.ca/trade-commerce/trade-agreements-accords-commerciaux/agr-acc/cptpp-ptpgp/benefits_business-avantages_entreprises.aspx?lang=eng

- commerciaux/agr-acc/cptpp-ptpgp/gba-plus-summary-acs-plus-synthese.aspx?lang=eng.
- Global Affairs Canada. 2023. "CPTPP explained." Global Affairs Canada.
https://www.international.gc.ca/trade-commerce/trade-agreements-accords-commerciaux/agr-acc/cptpp-ptpgp/cptpp_explained-ptpgp_apercu.aspx?lang=eng.
- Global Affairs Canada. 2023. "Learn about investing in Canada." Global Affairs Canada.
<https://www.international.gc.ca/trade-commerce/trade-agreements-accords-commerciaux/agr-acc/cptpp-ptpgp/investing-canada-investir.aspx?lang=eng>.
- Global Affairs Canada. 2023. "Comprehensive and Progressive Agreement for Trans-Pacific Partnership (CPTPP) - Side instruments involving Canada." Global Affairs Canada.
<https://www.international.gc.ca/trade-commerce/trade-agreements-accords-commerciaux/agr-acc/cptpp-ptpgp/text-texte/letters-lettres.aspx?lang=eng>.
- Global Affairs Canada. 2023. "Trade and investment agreements." Global Affairs Canada.
<https://www.international.gc.ca/trade-commerce/trade-agreements-accords-commerciaux/agr-acc/index.aspx?lang=eng>.
- Global Affairs Canada. 2024. "About the CPTPP." Global Affairs Canada.
https://www.international.gc.ca/trade-commerce/trade-agreements-accords-commerciaux/agr-acc/cptpp-ptpgp/backgrounder-document_information.aspx?lang=eng.
- Global Affairs Canada. 2024. "Canada and the Indo-Pacific." Global Affairs Canada.
https://www.international.gc.ca/world-monde/international_relations-relations_internationales/indo-pacific-pacifique/index.aspx?lang=eng#a3.
- Goodman, Matthew P. 2018. "From TPP to CPTPP." CSIS.
<https://www.csis.org/analysis/tpp-cptpp>.
- Government of Canada. 2018. "What does the CPTPP mean for Canadian culture?" Government of Canada.
<https://www.international.gc.ca/trade-commerce/trade-agreements-accords-commerciaux/agr-acc/cptpp-ptpgp/sectors-secteurs/culture.aspx?lang=eng>.
- Government of Canada. 2023. "Overview of Canada's agriculture and agri-food sector." Government of Canada.
<https://agriculture.canada.ca/en/sector/overview>.
- Government of Canada. 2023. "CPTPP partner: Japan." Global Affairs Canada.
<https://www.international.gc.ca/trade-commerce/trade-agreements-accords-commerciaux/agr-acc/cptpp-ptpgp/countries-pays/japan-japon.aspx?lang=eng>.
- Hamilton, Daniel S. 2021. "China moves to join the CPTPP, but don't expect a fast pass | Brookings." Brookings Institution.
<https://www.brookings.edu/articles/china-moves-to-join-the-cptpp-but-dont-expect-a-fast-pass/>.

- Hopewell, Kristen, and Charles Burton. 2023. "Opinion: Canada must show leadership in backing Taiwan's Pacific trade bid." *The Globe and Mail*. <https://www.theglobeandmail.com/opinion/article-canada-must-show-leadership-in-backing-taiwans-pacific-trade-bid/>.
- Kingston, Anne. 2017. "Inside the 'progressive' think tank that really runs Canada." *Macleans.ca*. <https://macleans.ca/politics/ottawa/inside-the-progressive-think-tank-that-really-runs-canada/>.
- Klassen, Thomas. 2023. "Canada, a superpower? Here's how the country might one day fit the bill." *The Conversation*. <https://theconversation.com/canada-a-superpower-heres-how-the-country-might-one-day-fit-the-bill-197193>.
- McGregor, Janyce. 2018. "Why Canada raced to get in on the CPTPP trade deal." *CBC*. <https://www.cbc.ca/news/politics/cptpp-in-effect-sunday-1.4955582>.
- McGregor, Janyce. 2023. "ANALYSIS | As major Pacific summit wraps, Canada is so far left on the sidelines a new U.S.-led initiative." *CBC*. <https://www.cbc.ca/news/politics/apec-summit-canada-ipecc-us-1.7032888>.
- New Zealand Ministry of Foreign Affairs and Trade. 2022. "Understanding CPTPP - How the Agreement works." *New Zealand Ministry of Foreign Affairs and Trade*. <https://www.mfat.govt.nz/en/trade/free-trade-agreements/free-trade-agreements-in-force/cptpp/understanding-cptpp/how-the-agreement-works/>.
- Prabowo, Gama. 2020. "Sejarah GATT: Tujuan, Prinsip, dan Perubahannya." *Kompas.com*. https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/13/150619869/sejarah-gatt-tujuan-prinsip-dan-perubahannya#google_vignette.
- Reid, Zoe, and Xavier Delgado. 2023. "North Pacific Potential: Japan and Canada Seek Expanded Security and Economic Alliance." *Wilson Center*. <https://www.wilsoncenter.org/article/north-pacific-potential-japan-and-canada-look-to-expand-security-and-economic-alliance>.
- Siekierska, Alicja. 2018. "Canadian auto sector slams TPP deal as 'dumb move' as NAFTA talks begin." *Financial Post*. <https://financialpost.com/transportation/canadian-auto-sector-slams-tpp-deal-as-dumb-move-as-nafta-talks-begin>.
- Simon, Scott. 2023. "Canada's Partnership with Japan: Strengthening Security in the Indo-Pacific – Centre for International Policy Studies." *Centre for International Policy Studies*. <https://www.cips-cepi.ca/2023/01/13/canadas-partnership-with-japan-strengthening-security-in-the-indo-pacific/>.
- Stephens, Hugh. 2016. "The Demise of the TPP, Japanese Ambivalence and What Canada Needs to Do Now." *Asia Pacific Foundation of Canada*. <https://www.asiapacific.ca/op-eds/demise-tpp-japanese-ambivalence-and-what-canada-needs-do-now>.
- Stephens, Hugh. 2017. "RACING TO JOIN THE CLUB: A CANADIAN PERSPECTIVE ON THE CPTPP." *Taiwan Insights*. <https://taiwaninsight.org/2022/07/05/racing-to-join-the-club-a-canadian-perspective-on-the-cptpp/>.

- Stephens, Hugh. 2018. "Canada-Japan Relations: Time to Hit Reset." Asia Pacific Foundation of Canada.
<https://www.asiapacific.ca/op-eds/canada-japan-relations-time-hit-reset>.
- Stephens, Hugh, and Jeff Kucharski. 2022. "The CPTPP Bids of China and Taiwan: Issues and Implications." Asia Pacific Foundation of Canada.
<https://www.asiapacific.ca/publication/cptpp-bids-of-china-and-taiwan-issues-and-implications>.
- Suominen, Kati. 2021. "Two Years into CPTPP." CSIS.
<https://www.csis.org/analysis/two-years-cptpp>.
- Tan, Su-Lin. 2021. "CPTPP trade agreement poised to be new powerhouse partnership in beleaguered global trade system." South China Morning Post.
<https://www.scmp.com/economy/china-economy/article/3154483/cptpp-trade-agreement-poised-be-new-powerhouse-partnership>.
- Tasker, John P. 2017. "'We weren't ready' to close deal: Trudeau defends Canada's actions on TPP." CBC.
<https://www.cbc.ca/news/politics/justin-trudeau-tpp-canada-not-ready-apec-1.4398824>.
- Tolksdorf, Dominik. 2019. "Trudeau's Foreign Policy: Progressive Rhetoric, Conventional Policies | Heinrich Böll Stiftung | Washington, DC Office - USA, Canada, Global Dialogue." Heinrich-Böll-Stiftung Washington, DC.
<https://us.boell.org/en/2019/09/25/trudeaus-foreign-policy-progressive-rhetoric-conventional-policies>.
- VNTR. 2023. "VIETNAM IS THE COUNTRY THAT BEST EXPLOITS THE CPTPP AGREEMENT TO ENTER THE CANADIAN MARKET." VNTR.
<https://vntr.moit.gov.vn/news/vietnam-is-the-country-that-best-exploits-the-cptpp-agreement-to-enter-the-canadian-market>.
- Watson Farley & Williams. 2023. "CPTPP Canada – Dairy Dispute: Early lessons for governments and investors." Watson Farley & Williams.
<https://www.wfw.com/articles/cptpp-canada-dairy-dispute-early-lessons-for-governments-and-investors/>.
- World Trade Organization. n.d. "GATT 1947 and the grueling task of signing." World Trade Organization. Accessed March 17, 2024.
https://www.wto.org/english/tratop_e/gatt_e/task_of_signing_e.htm.
- World Trade Organization. n.d. "The history of multilateral trading system." World Trade Organization. Accessed March 16, 2024.
https://www.wto.org/english/thewto_e/history_e/history_e.htm.
- Yeung, Chloe. 2024. "CPTPP Trade Agreement Explainer for Canadians." Asia Pacific Foundation of Canada.
<https://www.asiapacific.ca/publication/explainer-CPTPP-Canada-2024-overview>.
- Zivo, Adam. 2023. "Canada should retaliate against China by supporting Taiwan's bid to join the CPTPP." The Hub.
<https://thehub.ca/2023-04-11/adam-zivo-canada-should-retaliate-against-china-by-supporting-taiwans-bid-to-join-the-cptpp/>.